

**PEMAHAMAN HARUN YAHYA TERHADAP SURAT AL-‘ANKABUT
AYAT 41 TENTANG LABA-LABA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tafsir Hadits



Oleh:

AHMAD ZAMRONI

NIM: 124211020

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2015

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.

Semarang, 23 Desember 2015

Penulis,



AHMAD ZAMRONI

NIM. 124211020

PEMAHAMAN HARUN YAHYA TERHADAP SURAT AL-'ANKABUT
AYAT 41 TENTANG LABA-LABA



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S. I
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Tafsir Hadits

Oleh:

AHMAD ZAMRONI

NIM: 124211020

Semarang, 23 Desember 2015

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Moh. Masrur, M. Ag
NIP. 197208092000031003

pembimbing II

Drs. Iing Misbahuddin, M. Ag
NIP. 1952021519840

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Zamroni

NIM : 124211020

Fak/ Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora/ Tafsir Hadits

Judul Skripsi : PEMAHAMAN HARUN YAHYA TERHADAP SURAT AL-
'ANKABUT AYAT 41 TENTANG LABA-LABA

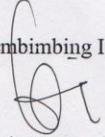
Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

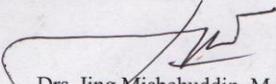
Semarang, 23 Desember

2015

Pembimbing I


Moh. Masrur, M.Ag
NIP. 197208092000031003

Pembimbing II


Drs. Iing Misbahuddin, M.Ag
NIP. 195202151984031001

PENGESAHAN

Skripsi saudara **AHMAD ZAMRONI** No. Induk **124211020** telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal:

15 Desember 2015

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin.



Ketua Sidang

Dr. H. Mukhsin Jamil, M. Ag
NIP. 19700215 199703 1 003

Pembimbing I

Moh. Masrur, M. Ag
NIP. 1972080 9200003 1 003

Penguji I

Muhtarom, M. Ag
NIP. 19690602 199703 1 002

Pembimbing II

Drs. H. Iing Misbahuddin, M. Ag
NIP. 19520215 198403 1 001

Penguji II

Mundir, M. Ag
NIP. 19710507 19903 1 001

Sekretaris Sidang

Dr. H. In'amuzzahidin
NIP. 19771020 200312 1 002

MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي ۚ أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا ۚ فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا ۙ يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا ۚ وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ ﴿٢٦﴾

“Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu[33]. Adapun orang-orang yang beriman, Maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan: "Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?." dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah[34], dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik.” [QS. Al-Baqarah, 2: 26]

UCAPAN TERIMAKASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Ilahi Rabbi, Tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi, dengan judul ***“Pemahaman Harun Yahya Terhadap Surat Al-‘Ankabut Ayat 41 Tentang Laba-Laba”***.

Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Rasul-Nya, baginda agung Nabi Muhammad Saw., rasul terakhir pembawa risalah Islamiyah, penyejuk dan penerang hati umat kepada jalan yang diridlai-Nya. Semoga kita termasuk umatnya yang mendapat syafa’at keselamatan pada *yaumul qiyamat* nanti.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana strata satu (S-1) dalam ilmu Ushuluddin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, jurusan Tafsir Hadits.

Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, saran-saran dan bantuan dari berbagai pihak, baik langsung atau tidak langsung, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Karenanya, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian Skripsi ini, antara lain;

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Mukhsin Jamil, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

3. Mokhammad Sya'roni, M.Ag. selaku Kepala Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. In'ammuzahiddin, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
5. H. Syafi'I, M.Ag selaku Dosen Wali yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan motivasi dan arahan selama studi di UIN Walisongo Semarang.
6. Moh. Masrur, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Drs. Ing Misbahuddin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah membekali banyak pengetahuan kepada penulis dalam menempuh studi.
9. Keluarga besar di rumah, khususnya ayah ibu tercinta, yaitu Kasmani dan Jasmi yang dengan segala perjuangan, ketulusan, cinta dan kasih sayangnya telah memberikan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan studi strata satu (S1). Serta kakak saya, Mun'alim yang sekarang tengah hijrah ke negeri Jiran untuk mencari bekal.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan, kelas Tafsir Hadits angkatan 2012, khususnya kelas B yang kemudian bermetamorfosis menjadi kelas C.
11. Keluarga besar monash institute: pengasuh Dr. Mohamad Nasih, para mentor (Mr. Mansyur, Ustadz Nadhir, Bapak Ulum, Bapak Faed, dll), Mas-mas dan Mbak-mbak senior 2011 (Mas Lisin, Mas Shobih, Bang Aldi, Mas Su'ud, Bang Sona, Mas Kholiz, Mas Iqbal, Mas Aziz, Mas Ihsan, Bang Selamat, Mbak Hidayah, Mbak Hartini, Mbak Hamidah, Mbak Qoyim, Mbak Uzly, Mbak Lely, Mbak Rohmah, Mbak Ida, Mbak

Ulfa, Mbak Mia, dan Mbak Rosy). Keluarga seperjuangan di Asrama 2012 putra (Ulin, Wafiruddin, Sayyid, Mahmudi, Mahfudh, Mirza, Kumar, Ibnu, Damsuki, Burhan, Aryo, Fuadi, Najib dan Anwar), teman-teman angkatan 2012 Putri (Diana, Mia, Jannah, Arum, Yaya, Abidah, Zaimah, Himah, Anis, Salamah, Inayah, Lulu', Faizah, Tutik, Lina, Faiq M, Faiq N, Rika, Sofa, Umi, Husna, Lana dan Fatiyah), serta semua disciple Monash Institute dari angkatan 2013-2015 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

12. Sahabat-sahabat yang selalu setia satu kelas yang menemani penulis dalam menempuh studi S1 ini; Arum Afifatur Rahmaniati dan Anis Afidah, terima kasih untuk kesetiannya selama 3,5 tahun terakhir. *You're the best partner in dormitory and university.*
13. Pengurus serta Kru magang Surat Kabar Mahasiswa (SKM) Amanat UIN Walisongo. Di situlah saya belajar menjadi jurnalis yang jujur, bijaksana dan menyajikan berita secara aktual dan dapat dipercaya. Semoga SKM Amanat ke depan menjadi lebih baik dan menciptakan para jurnalis yang handal dalam segala bidang.
14. Kader organisasi terbaik yaitu, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) di lingkungan Walisongo, terutama komisariat Iqbal. Terimakasih atas kebersamaan kalian dan sudi menjadi teman diskusi serta wadah menambah ilmu. Karena di sini kita berteman lebih dari saudara. Semoga menciptakan insan akademis, pencipta, pengabdian yang bernafaskan Islam dan bertanggungjawab atas terwujudnya masyarakat adil, makmur yang diridhai Allah selalu menancap di hati para kader, sehingga organisasi ini menjadi organisasi terbaik. YAKUSA buat kita semua.
15. Dan, semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dan budi mereka selalu mendapat ridla dan rahmat Allah SWT. Seiring do'a dan ucapan terima kasih, tidak lupa penulis mengharap tegur sapa, kritik, dan saran membangun dalam kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Wallahu A'lam bi al-Şawāb.*

Semarang, 23 Desember 2015

Penulis.

Ahmad Zamroni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN ABSTRAK.....	xiii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Tinjauan Pustaka	13
E. Metode Penulisan	14
F. Sistematika Penulisan	18
BAB II : LABA-LABA DALAM AL-QUR'AN DAN SAINS MODERN	
A. Laba-Laba dalam Al-Qur'an.....	20
B. Laba-Laba dalam Sains Modern	30

BAB III	: PEMAHAMAN HARUN YAHYA TENTANG LABA-LABA DALAM SURAT AL-ANKABUT AYAT 41	
	A. Riwayat Hidup Singkat Harun Yahya.....	40
	1. Biografi Harun Yahya.....	40
	2. Corak Pemikiran Harun Yahya.....	43
	3. Karya-Karya Harun Yahya.....	44
	B. Pemahaman Harun Yahya Terhadap Surat al-Ankabut Ayat 41.....	47
	1. Keajaiban Laba-Laba Pada Cara Berburu Mangsa.....	49
	2. Keajaiban Penciptaan Struktur Tubuh Laba-Laba.....	53
	3. Keajaiban Jaring Laba-Laba.....	60
BAB IV	: ANALISIS	
	A. Latar Belakang Pamahaman Harun Yahya Mengenai Laba-Laba dalam Surat al-Ankabut Ayat 41.....	70
	B. Kontekstualisasi Rumah Laba-Laba dalam Surat al-Ankabut Ayat 41 di Bidang Arsitek.....	82
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	88
	B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Latar belakang penulisan ini adalah kurangnya perhatian terhadap makhluk Allah yang sering kita temui. Padahal, dalam agama kita mengajarkan untuk mempercayai bahwa segala sesuatu yang Allah ciptakan di dunia ini memiliki fungsi dan manfaat bagi kehidupan lainnya. Laba-laba merupakan salah satu nama hewan yang dijadikan perumpamaan di dalam al-Qur'an. Kita sebagai manusia seharusnya merenungi ayat yang seperti demikian, karena di dalam penciptaan laba-laba ternyata memiliki keajaiban yang tak terduga bagi mereka yang mau berpikir. Hasil penulisan ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menambah wawasan dalam mendalami ilmu sains, terutama yang bersumber dalam al-Qur'an, karena tanpa disadari semua ilmu sains yang telah ditemukan, ternyata sudah ada dalam al-Qur'an sejak pertama kali diturunkan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berupa *library research*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dari berbagai sumber yang terkait. Analisis data dilakukan dengan investigasi tekstual melalui analisis pemikiran seorang tokoh, yaitu Harun Yahya terhadap isi buku yang disampaikannya sebagaimana tertera dalam buku tersebut, dari analisis tersebut dapat ditarik berbagai macam informasi terkait apa saja keajaiban yang dimiliki oleh laba-laba, terutama rumahnya yang telah menginspirasi para arsitek dalam merancang bangunan. Pemeriksaan keabsahan dilakukan dengan menggunakan sumber ganda, yaitu primer dan sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, buku sains yang ditulis oleh Harun Yahya tentang laba-laba tidak semuanya sama dengan pendapat para ulama sebelumnya, jika para ulama fokus pada kelemahan, maka Harun Yahya fokus pada kelebihan yang dimiliki oleh laba-laba. Dengan begitu kita dapat mengambil pelajaran yang terdapat di dalamnya, yaitu diantaranya: (1) Sarana ma'rifatullah, (2) Bukti kebenaran akan adanya Allah dalam penciptaan alam semesta, (3) Bukti makhluk yang diciptakan Allah disertai dengan kemampuan yang sesuai ukurannya, (4) Kesempurnaan fisik yang diberikan oleh Allah kepada laba-laba dan rumahnya yang benangnya mengandung berbagai macam keistimewaan yang tidak terduga.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ذ	Dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـيْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَـوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau Maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـاْ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِـيْ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـُـوْ	Dhammah dan	Ū	u dan garis di

	wau		atas
--	-----	--	------

Contoh: قَالَ : qāla
قِيلَ : qīla
يَقُولُ : yaqūl

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebaradaan *al-Qur'an*¹ dan *Hadis*² adalah sebagai sumber rujukan umat Islam yang tidak akan pernah kering dan habis jika membahasnya. Keduanya merupakan pedoman umat Islam yang patut dijaga dan didakwahkan kepada semua orang karena Al-Qur'an sendiri adalah *Rahmatan Lil 'Alamin*. Kedua sumber ini telah Allah tetapkan dalam firmanNya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ط
فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

*Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan ta'atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. [QS. An-Nisaa: 59]*³

¹*Al-Qur'an* merupakan kata-kata Allah yang *Azaly*, yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui Jibril, yang ditulis pada mushaf, yang ditransmisikan secara mutawatir, menjadi petunjuk bagi manusia, dan yang membacanya sebagai ibadah. Lihat pengertian ini dalam Munzir Hitami, *Pengantar Studi al-Qur'an, Teori dan Pendekatan* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2012), h.16

²*Hadis* adalah pembicaraan yang diriwayatkan atau diasosiasikan kepada Nabi Muhammad saw. Ringkasnya, segala sesuatu yang berupa berita yang dikatakan berasal dari Nabi boleh disebut *hadis*, boleh jadi berita itu berwujud ucapan, tindakan, pembiaran (*taqrir*), keadaan, kebiasaan dan lain-lain. Lihat Muh. Zuhri, *Hadis Nabi, Telaah Historis dan Metodologis* (Yogyakarta: Tiara wacana Yogya, 2003), h. 1

³*Al-Qur'anul Karim, al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 87

Al-Qur'an dipercaya sebagai kalam Allah yang menjadi sumber pokok ajaran Islam di samping sumber-sumber lainnya. Kepercayaan terhadap kitab suci ini dan pengaruhnya dalam sejarah umat Islam sudah terbentuk sedemikian rupa, sehingga percaya terhadap kitab suci menjadi salah satu rukun iman.⁴ Sunnah yang menjadi pokok ajaran umat Islam yang kedua setelah al-Qur'an menyempurnakan al-Qur'an dalam segi pemahamannya. Sunnah menjadi penjelas al-Qur'an yang itu sangat membantu seseorang dalam memahami al-Qur'an.

Di dalam al-Qur'an, manusia selalu disuruh untuk selalu berfikir sehingga berfikir tidak hanya untuk seorang filosof saja, akan tetapi seluruh manusia. Berfikir memiliki fungsi agar manusia tidak lupa dengan hakikat mengapa ia diciptakan dan memahami kebenaran agama serta mengembangkan pengetahuan yang telah dianugerahkan oleh Allah.⁵

Ilmu pengetahuan memang datangnya dari Allah. Allah lah yang telah mengajarkan semua nama-nama benda yang ada di bumi kepada Adam untuk selanjutnya disebarluaskan oleh Adam ke semua penduduk-penduduk surga sebagaimana firman Allah:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang orang-orang yang benar!"[31] Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami;

⁴Munzir Hitami, *Pengantar Studi al-Qur'an, Teori dan Pendekatan* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2012), h. 16

⁵ Harun Yahya (Ter. Catur Sriharwanto), *Bagaimana Seorang Muslim Berfikir*, (Jakarta: Rabbani Press, 2001), h. 13

Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.[32]” [QS. al-Baqarah: 31-32]⁶

Walaupun demikian, tidak bisa dipungkiri bahwa ilmu pengetahuan tersebut tidak hanya berhenti sampai di situ saja, melainkan manusia harus bisa mengembangkannya dengan selalu berfikir sesuai masanya. Dalam Islam, sumber kebenaran dikenal ada tiga macam, yaitu: al-Qur’an, As-Sunnah, dan Kauniyah yang saling mengisi. Selain mempelajari al-Qur’an dan sunnah setiap orang juga perlu memahami dan mempelajari kauniyah (alam semesta) karena dapat memberikan penjelasan yang mendetail bagi pemahaman dan penafsiran terhadap al-Qur’an dan sunnah.⁷ Kebenaran menyeluruh memerlukan tiga hal tersebut terutama dalam meningkatkan keimanan kepada Allah.

Mempelajari ketiganya dapat diperoleh *Integrated Knowledge* atau keterpaduan ilmu yang benar-benar utuh. Mengaitkan rasionalitas manusia dengan nilai transendensi Tuhan yang telah menciptakan segala sesuatu dan memberikan kesempatan manusia untuk membuka dan mengenal kebesaran-Nya. Manusia akan merasa beruntung jika menemukan mutiara kebenaran ketika mengkaji alam semesta, sehingga dengan eksplorasi dan hasil yang dicapai sains semakin mempertebal dan memperkuat keimanan.⁸

Kajian mengenai al-Qur’an boleh saja meluas ke ranah sains. Al-Qur’an secara tegas memerintahkan umat Islam untuk mengembangkan ilmu sains lewat proses membaca (*Iqra’*) yang didasari oleh rasa iman kepada Dzat pemberi ilmu. Tuntutan untuk membaca ini tidak hanya terbatas pada obyek-obyek yang tersurat saja (al-Qur’an), melainkan juga pada obyek-obyek yang tersirat (alam semesta). Bukan hanya menyelidiki alam semesta tetapi juga meneliti diri manusia sendiri.

⁶ *Al-Qur’anul Karim, al-Qur’an dan Terjemahan* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 7

⁷ Sahirul Alim, *Menguak Keterpaduan Sains, Teknologi dan Islam* (Yogyakarta: Dinamika, 1996), h. 83

⁸ *Ibid.* h. 91

Realitas membaca bukan hanya terpaku pada melihat, tetapi termasuk di dalamnya juga harus merenungi dan memikirkan (*tafakkur*) terhadap apa yang dibaca. Membaca sebagai suatu proses pencapaian ilmu pengetahuan sudah barang tentu memerlukan bahan bacaan dan tempat untuk mengumpulkan bahan bacaan. Dalam konteks ini, segenap kosmos, baik alam mikro maupun alam makro, kesemuanya merupakan ruang baca, dan perpustakaan raksasa yang sarat akan ilmu sains.⁹

Di dalam al-Qur'an, Allah selalu memberikan kejutan kepada hamba-Nya berupa sebuah ciptaan yang kadang-kadang manusia tidak menyadarinya. Kejutan ini sekaligus membuktikan bahwa setiap apa yang diciptakan oleh Allah memiliki keajaiban-keajaiban yang tidak terduga. Perumpamaan-perumpamaan dalam al-Qur'an menjadi salah satu contoh keajaiban ciptaan Allah. Misalnya adalah laba-laba.

Dalam perkembangan teknologi, sebuah temuan membuktikan bahwa laba-laba ternyata mempunyai kelebihan yang tidak terduga. Benang yang memiliki diameter 1/1000 milimeter yang menjadi bahan untuk membuat rumah yang dihasilkan dari kelenjarnya ternyata mempunyai kekuatan yang luar biasa, sampai-sampai melebihi kerasnya baja. Benang tersebut, jauh lebih kuat 20 kali dari besi baja biasa, lebih kuat 29 kali dari aluminium. Yang sebanding dengannya adalah kekuatan Kristal yang dipanaskan.¹⁰

Seperti contoh laba-laba Dinopsis yang mempunyai keahlian hebat dalam berburu. Laba-laba ini tidak membuat sarang statis dan menunggu mangsa, melainkan membuat jarring kecil istimewa yang dilemparkan kepada mangsanya. Setelah itu, ia membungkus erat mangsanya dengan jarring ini. Serangga yang terperangkap tidak akan mampu meloloskan diri. Jaringnya terbuat sempurna sehingga serangga yang terperangkap

⁹ Mohammad Nor Ichwan, *Tafsir Ilmy Memahami al-Qur'an melalui Pendekatan Sains Modern* (Jogjakarta: Menara Kudus Jogja, 2004), h. 235

¹⁰ Hisham Thalbah dkk (Terj. Syarief Hade Mansyah dkk), *Al-I'jaz Al Ilmi fi al-Qur'an wa al Sunnah*, Bekasi: PT Sapta Sentosa, 2008, h.70

akan semakin terjatuh jika semakin bergerak. Untuk menyimpan makanannya, laba-laba ini membungkus mangsanya dengan benang tambahan, seakan-akan menangkapnya. Jadi, semua kehidupan laba-laba sebagian besar bergantung pada jaring laba-labanya.

Bentuk atau rancangan rumah laba-laba juga telah menjadi inspirasi banyak orang, terutama para arsitektur yang keahliannya membuat desain bangunan. Salah satu model bangunan yang terinspirasi oleh sarang laba-laba adalah Atap Stadion Olimpiade Munich yang terinspirasi oleh sarang laba-laba. Dengan bentuk ini, berbagai tegangan didistribusikan dengan merata ke seluruh atap.¹¹

Akan tetapi, kalau kita melihat dalam surat al-Ankabut, terdapat ayat yang khusus membahas laba-laba, yaitu terdapat di ayat 41 dalam surat al-Ankabut.

مَثَلُ الَّذِينَ أَخَذُوا مِنَ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ
 أَخَذَتْ بَيْتًا وَإِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ الْعَنْكَبُوتِ لَوْ كَانُوا
 يَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

*“Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. dan Sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui.” (QS. al-Ankabut: 41)*¹²

Sebagaimana dijelaskan dalam surat al-Ankabut ayat 41, beberapa mufassir hanya menafsirkan laba-laba sebagaimana yang termaktub di dalam al-Qur’an, yaitu “yang memiliki rumah paling lemah”. Yang jika dipandang secara kasat mata, ayat ini hanya dipahami berdasarkan pengamatan terhadap kekurangan laba-laba.

¹¹ *Op.Cit*, h. 99

¹² *Al-Qur’anul Karim, al-Qur’an dan Terjemahan* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h.

Selama ribuan tahun, para ahli tafsir abad ke-7, seperti Abdullah bin Abbas, sampai abad ke-20, Ahmad Mustafa al-Maraghi, yang menafsirkan rumah laba-laba itu lemah, karena tidak bisa melindungi laba-laba dari panas dan dingin. Rumah laba-laba juga rapuh, karena mudah hancur bila diterjang angin atau binatang lain.¹³

Ada beratus-ratus spesies laba-laba di dunia. Hewan-hewan kecil ini terkadang tampak sebagai ahli konstruksi yang mampu melakukan perhitungan untuk membangun sarangnya, terkadang sebagai desainer interior yang sedang membuat rencana-rencana rumit, dan di waktu yang lain sebagai ahli kimia yang sedang membuat benang yang sangat kuat dan fleksibel, racun yang mematikan, serta asam-asam pelarut, dan kadang sebagai pemburu yang menggunakan taktik-taktik yang sangat cerdas.

Meskipun memiliki berbagai karakteristik unggul, tak seorang pun dalam kesehariannya mau repot-repot memikirkan betapa istimewanya laba-laba. Karena anggapan menyepelkan inilah tidak ada perasaan takjub terhadap keberadaan laba-laba, atau pun makhluk kecil lainnya. Ini merupakan cara berpikir yang sungguh keliru. Karena, jika mulai mempelajari lebih jauh perihal laba-laba, sebagaimana perilaku makhluk-makhluk lainnya, misalnya dengan memperhatikan cara mereka berburu, berkembang biak, dan mempertahankan diri, kita akan menjumpai berbagai karakteristik yang akan membuat kita terkagum-kagum.

Di alam, semua makhluk hidup memiliki pola-pola perilaku yang membutuhkan kecerdasan untuk bertahan hidup. Pola-pola perilaku ini, yang mendasari kecakapan, kepiawaian dan berbagai kapabilitas perencanaan yang unggul, memiliki satu kesamaan. Masing-masing perilaku ini mensyaratkan adanya kemampuan. Kecakapan yang hanya dapat

¹³ Bambang Pranggono dan Dini Handayani, *Percikan Sains Dalam Alqur'an: Menggali Inspirasi Ilmiah*, (Bandung: Khazanah Intelektual, 2006), h. 67-68

dikuasai manusia dengan cara belajar, latihan, dan pengalaman ini sudah ada pada makhluk-makhluk hidup ini sejak pertama kali mereka lahir.¹⁴

Salah satu orang yang mau mengkaji dunia laba-laba yang ada dalam al-Qur'an melewati pendekatan sains adalah Harun Yahya. Harun Yahya adalah sebuah nama pena yang digunakan di dalam setiap bukunya. Nama aslinya adalah Adnan Oktar, beliau kelahiran Ankara yang sudah banyak menerbitkan buku-buku yang terkait dengan Islam. Semua karangan yang diterbitkan mengkaitkan antara sains dan al-Qur'an dalam mencapai aqidah yang benar dan tak terbantahkan. Seperti yang diungkapkan Harun Yahya:

“Untuk memahami ini perlu ikhtiar. Diantaranya dengan melakukan pengamatan terhadap segala sesuatu yang ada, merenungkannya, dan berusaha menangkap pesan di dalamnya. Karena segala sesuatu yang ada, dan khususnya setiap makhluk hidup di alam, adalah tanda sekaligus menjadi saksi keberadaan Tuhan.”¹⁵

Walaupun latar belakang pendidikan Harun Yahya bukanlah orang yang mendalami al-Qur'an, tetapi semangat beliau dalam menyebarkan Islam patut kita tiru. Kondisi masyarakat beliau yang semakin meninggalkan ajaran Islam dan lebih percaya pada paham materialis ini menjadi penguat beliau untuk terus mendakwahkan Islam supaya mereka kembali ke jalan yang benar.

Semua karya yang beliau tulis adalah untuk membuktikan kepada semua orang bahwa teori evolusi yang selama ini dipelajari adalah sebuah kebohongan besar dalam sejarah. Lewat bukunya, Harun Yahya membuktika ketidakbenaran teori evolusi dengan menunjukkan penemuan-penemuan artifak yang masih utuh. Dari hasil temuan tersebut membuktikan bahwa selama ini yang namanya evolusi tidak pernah terjadi dalam kehidupan alam. Karena, semua yang ada merupakan bentuk asli

¹⁴ Harun Yahya (Terj. Halfino Berry), *Keajaiban Pada Laba-Laba* (Bandung: Dzikra, 2004), h. 1-2

¹⁵ *Ibid.*, h. Viii.

sejak awal mereka ada. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa penciptaan itu ada dan Sang Pencipta itu sendiri adalah Allah SWT.

Hal tersebut membuktikan bahwa ia selalu mengajak manusia, terutama umat muslim untuk berpikir tentang alam ini dan tentang perbuatan yang harus dilandaskan pada aqidah. Dengan sains yang terkait dengan al-Qur'an akan memberikan gambaran yang jelas dan nyata bahwa alam ini benar-benar tercipta karena adanya Allah. Penciptaan tersebut memiliki sebuah tujuan yang telah ditentukan dalam bentuk sunnatullah. Sunnatullah merupakan hukum-hukum Allah yang terdapat di alam semesta ini yang dapat mengantarkan manusia pada pengetahuan dan kebenaran akan Tuhan.

Kebanyakan karya Harun Yahya membahas mengenai binatang-binatang yang namanya dijadikan sebuah nama surat maupun ayat dalam al-Qur'an. Salah satunya adalah tentang binatang melata. Untuk itu, peneliti hendak mengungkap salah satu rahasia di dalam al-Qur'an tentang binatang melata, khususnya pada serangga laba-laba, yang namanya diabadikan menjadi salah satu surat dalam al-Qur'an, yaitu surat al-Ankabut (laba-laba) yang menjadi urutan ke 29 dalam al-Qur'an.

Binatang ini pula telah memberikan jasa bagi sejarah Islam yang telah menolong Nabi Muhammad saw. dari kejaran kaum Quraisy. Pada waktu itu, ketika Nabi Muhammad masih tinggal di Makkah dan berencana untuk melakukan hijrah ke Madinah dikarenakan kaum Quraisy sangat membenci Nabi Muhammad dan berkeinginan untuk membunuh beliau. Ketika nabi mendengar kabar bahwa dirinya ingin dibunuh oleh kaum Quraisy, beliau langsung menyusun strategi yang mana ketika malam hari, sahabat Ali diminta untuk mengenakan pakaian yang biasa dipakai tidur oleh beliau, kemudian supaya berbaring di tempat tidur beliau. Di larut malam yang gelap pekat, Rasulullah saw berhasil menyelip keluar dari rumah dan pergi ke rumah Abu Bakar ash-Shidiq r.a., kemudian

mereka keluar melalui sebuah pintu kecil di belakang rumah menuju ke gua Thur, yaitu sebuah gua yang sangat berjasa dalam menyelamatkan kehidupan Risalah terakhir dan hari depan peradaban yang sempurna. Di dalam gua itulah Risalah terakhir terlindung oleh kesunyian, kesiaingan dan keterpencilannya.¹⁶

Kedua orang itu tinggal dalam gua selama tiga hari. Sementara itu pihak Quraisy berusaha sungguh-sungguh mencari mereka tanpa mengenal lelah. Betapa tidak, mereka melihat bahaya sangat mengancam mereka kalau mereka tidak berhasil menyusul Muhammad dan mencegahnya berhubungan dengan pihak Yathrib. Selama kedua orang itu berada dalam gua, tiada hentinya Muhammad menyebut nama Allah. Kepada-Nya ia menyerahkan nasibnya itu dan memang kepada-Nya pula segala persoalan akan kembali. Dalam pada itu Abu Bakar memasang telinga. Ia ingin mengetahui adakah orang-orang yang sedang mengikuti jejak mereka itu sudah berhasil juga.

Kemudian pemuda-pemuda Quraisy yang dari setiap kelompok diambil seorang itu datang. Mereka membawa pedang dan tongkat sambil mundur-mandir mencari ke segenap penjuru. Tidak jauh dari gua Thur itu mereka bertemu dengan seorang gembala, yang lalu ditanya.

"Mungkin saja mereka dalam gua itu, tapi saya tidak melihat ada orang yang menuju ke sana."

Ketika mendengar jawaban gembala itu Abu Bakar keringatan. Beliau khawatir mereka akan menyerbu ke dalam gua. Dia menahan napas tidak bergerak, dan hanya menyerahkan nasibnya kepada Tuhan. Lalu orang-orang Quraisy datang menaiki gua itu, tapi kemudian ada yang turun lagi.

"Kenapa kau tidak menjenguk ke dalam gua?" tanya kawan-kawannya.

¹⁶ Muhammad al-Ghazali, *Sejarah Perjalanan Hidup Muhammad* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), h. 204

"Ada sarang laba-laba di tempat itu, yang memang sudah ada sejak sebelum Muhammad lahir," jawabnya. "Saya melihat ada dua ekor burung dara hutan di lubang gua itu. Jadi saya mengetahui tak ada orang di sana."¹⁷

Allah SWT berkuasa membuat musuh-musuh Nabi saw tidak dapat melihat beliau, walaupun sebenarnya beliau berada dalam jangkauan tangan mereka. Kejadian seperti itu bukanlah takdir yang diberikan kepada orang-orang yang tidak mengabaikan cara-cara untuk mendapatkan keselamatan. Sampai-sampai Allah mengutus seekor laba-laba untuk menyelamatkan hidup Nabi Muhammad dan Abu Bakar ash-Shidiq.

Kejadian ini telah menjadi sejarah luar biasa yang semua orang menyepakati, sehingga dalam perkembangan buku sejarah Nabi Muhammad, cerita tersebut tidak pernah terlewatkan. Kejadian ini sebenarnya telah ada dalam firman Allah (al-Qur'an), yaitu:

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَىٰ وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ

حَكِيمٌ

“Jika kalian tidak menolongnya (Muhammad saw), maka sesungguhnya Allah telah menolongnya, (yaitu) ketika orang-orang kafir (Makkah) mengusirnya keluar (dari kota itu). Sedangkan ia adalah salah satu dari dua orang yang berada dalam gua. Ketika itu ia berkata kepada sahabatnya: ‘Janganlah engkau bersedih hati, sesungguhnya Allah bersama kita.’ Lalu Allah menurunkan ketenangan kepada rasul-Nyadan memberinya kekuatan berupa pasukan yang tiada Nampak oleh kalian. Allah kemudian menjadikan seruan orang-orang kafir itu paling rendah

¹⁷ Muhammad Husain Haikal, (Terj. Ali Audah). *Sejarah Hidup Muhammad* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1980).

dan kalimat (firman) Allah paling tinggi. Allah maha perkasa lagi maha bijaksana.” [At-Taubah: 40]¹⁸

Dengan demikian, penulis sangat tertarik untuk mengkaji tema **Pemahaman Harun Yahya Terhadap Surat Al-‘Ankabut Ayat 41 Tentang Laba-Laba** dikarenakan, dalam perkembangan ilmu sains banyak ditemukan keistimewaan yang dimiliki oleh laba-laba, terutama rumah laba-laba. Benang yang menjadi bahan dasar pembuatan rumah laba-laba memiliki kelebihan tersendiri yang selama ini hanya sedikit orang saja yang mengetahui.

Hal ini sekaligus memperluas pembahasan, jika pemahaman para mufassir yang kebanyakan mereka, mulai dari mufassir klasik sampai kontemporer menafsirkan laba-laba yang ada di surat al-Ankabut ayat 41 bahwa selemah-lemah rumah adalah rumah laba-laba, maka penulis akan membahas mengenai kelebihan seekor laba-laba dan rumahnya. Penulisan ini dibantu dengan mengambil salah satu tokoh yang mempunyai banyak karya dalam bidang sains untuk menunjukkan kemukjizatan al-Qur’an, yaitu Harun Yahya dengan alasan, dari sekian banyak pembahas laba-laba, hanya beliau yang fokus pada satu objek dalam satu karya.

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang sebagaimana telah dijelaskan di atas, penulis ingin membatasi permasalahan yang akan penulis bahas. Hal ini dimaksudkan untuk memfokuskan bahasan supaya tidak jauh dari tema yang akan penulis bahas. Pembatasan masalah penulis fokuskan pada bahasan mengenai jarring laba-laba menurut Harun Yahya yang dalam kehidupan modern telah menjadi inspirasi banyak orang, khususnya para arsitek.

¹⁸ *Al-Qur’anul Karim, al-Qur’an dan Terjemahan* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 194

Dengan demikian, penulis ingin memaparkan permasalahan yang akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman Harun Yahya terhadap surat al-‘Ankabut ayat 41 tentang laba-laba?
2. Bagaimana kontekstualisasi surat al-Ankabut ayat 41 dalam bidang konstruksi bangunan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian yang diajukan adalah, sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana keistimewaan laba-laba menurut Harun Yahya dalam perkembangan ilmu teknologi.
2. Mengetahui kontekstualisasi jaring laba-laba dalam al-Qur’an bagi kehidupan para arsitek.

Sedangkan, untuk manfaat dari penulisan penelitian ini adalah di bidang ilmu sains, manfaat penulisan skripsi ini adalah untuk dapat digunakan sebagai wahana menambah kajian mengenai perkembangan teknologi terutama dalam bidang sains. Juga sebagai bahan kajian tentang hakikat penciptaan alam semesta khususnya dibalik fenomena penciptaan sarang laba-laba.

Dalam bidang pendidikan, manfaat penulisan skripsi ini adalah untuk dapat dijadikan sebagai salah satu sarana dan informasi bagi lembaga pendidikan dan sebagai kontribusi dalam pengembangan suatu lembaga. Selain itu, skripsi ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di UIN Walisongo Semarang, khususnya yang menitikberatkan pada analisis proses alamiah dan fenomena alam raya dalam pembuktian secara rasional.

Sedangkan bagi penulis dan pembaca, manfaat penulisan skripsi ini adalah agar dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang terkait dengan bentuk dan kandungan yang ada pada sarang laba-laba sehingga dapat meningkatkan pemahaman, bahwa dibalik penciptaan alam semesta ada tanda-tanda kekuasaan Allah yang selalu dapat dibuktikan secara ilmiah.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis, judul tersebut belum pernah ada yang meneliti. Akan tetapi, ada salah dua penelitian yang objek kajiannya sama, namun pembahasannya berbeda, yaitu:

Muhammad Ma'shum Syafi'I, *Pendidikan Aqidah Melalui Kajian Ayat Kauniah Mengenai Keajaiban Pada Laba-Laba (Telaah Materi Buku Pustaka Sains Populer Terjemah: Keajaiban Pada Laba-Laba Karya Harun Yahya)* Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Yogyakarta, 2013. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana memahami aqidah terhadap Allah melalui kajian terhadap laba-laba dan mengimplementasikan nilai-nilai kajian aqidah dalam ayat kauniah pada laba-laba dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Keunggulan skripsi ini memberikan objek yang jelas pada kajiannya yang berupa laba-laba baik dari struktur tubuh sampai pada kekuatan yang dimiliki oleh laba-laba. Kekurangannya, penelitian ini terlalu melebar pembahasannya, kurang fokus pada apa yang akan diteliti. Pembahasannya lebih banyak kepada kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh laba-laba, padahal peneliti tema besarnya pendidikan.

Misbahul Munir, *Moral Values in Animal's Life Mentioned in Al-Qur'an (A Study on Al-Nahl, al-Naml, and al-Ankabut)*, Skripsi: Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang, 2015. Dalam

¹⁹ Muhammad Ma'shum Syafi'I, *Pendidikan Aqidah Melalui Kajian Ayat Kauniah Mengenai Keajaiban Pada Laba-Laba (Telaah Materi Buku Pustaka Sains Populer Terjemah: Keajaiban Pada Laba-Laba Karya Harun Yahya)* Skripsi, Yogyakarta, 2013

penelitian tersebut memang bukan hanya berkonsentrasi masalah surat al-Ankabut, tetapi semua hewan yang namanya dijadikan nama surat dalam al-Qur'an. Keunggulan skripsi ini mampu mengkolaborasikan nama-nama hewan yang namanya dijadikan nama surat sekaligus pelajaran apa yang dapat diambil dari kajian tersebut. Kekurangannya, pembahasannya kurang difokuskan pada satu nama hewan yang bias diambil manfaatnya, karena nilai yang terkandung di dalamnya antara satu dengan yang lain jelas berbeda.

E. Metode Penulisan

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali terhadap segala permasalahan. Di dalam penelitian dikenal adanya beberapa macam teori untuk menerapkan salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan tertentu.²⁰ Penelitian adalah sebagai kegiatan ilmiah yang dalam pelaksanaannya berpedoman pada tatacara/metode ilmiah, secara teoritis banyak diungkapkan tahapan-tahapannya sebagai langkah sistematis dan terarah. Tahapan dimaksud sebagai penuntun bagi petugas penelitian operasional maupun sebagai perencanaan dalam persiapan penelitian.

Dalam penelitian ilmiah, agar penelitian tersebut dapat menghasilkan produk, bahasa, analisa atau kesimpulan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan, maka tentu saja harus memperhatikan semua aspek yang mendukung penelitian agar dapat berjalan dengan baik dan terhindar dari bias.²¹

Dalam pelaksanaan penelitian, semua model metode penelitian dapat digunakan oleh peneliti tergantung pada tujuan dan maksud

²⁰ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Melton Putra, 1991), h. 2

²¹ Restu Kartiko Wadi, *Asas Metodologi Penelitian (Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian)* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 67

penelitian tersebut.²² Intinya metode itu dapat digunakan untuk membantu menjawab penelitian yang dilakukan penulis. Adapun penjelasan metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang ditulis ini merupakan jenis penelitian *library research* atau riset kepustakaan. *Library Research* lebih dari sekedar menyiapkan kerangka penelitian, atau memperoleh informasi penelitian sejenis, memperdalam kajian teoritis, atau memperdalam metodologi.²³ Dikarenakan penelitian pustaka ini lebih dcondongkan pada aspek persiapan yang lebih matang dengan mengkaji berbagai macam sumber untuk dirumuskan, yang hasil Dari penelitian bisa diterapkan untuk menjadi penelitian lapangan. Dalam penelitian *library research* ini memerlukan adanya penafsiran yang melibatkan banyak metode dalam menelaah masalah penelitian.²⁴ Sehingga dalam memaparkan hasil juga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian *library* ini juga digunakan untuk pengembangan teori. Hal tersebut dilakukan karena berkembangnya sebuah permasalahan sehingga membutuhkan pemecahan masalah. *Library research* ini dilaksanakan dengan menggunakan literatur dan penelitian sebelumnya.²⁵

Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif. Penulis menggunakan pendekatan ini sesuai untuk diterapkan karena penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari suatu masalah yang ingin diteliti

²² *Ibid*, h, 67

²³ Mestika ZEP, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 1

²⁴ Dedi Mulyana dan Solatun, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT. Rosda Karya Remaja, 2008), h. 5

²⁵ Trianto, *pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Teanga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 160

secara mendasar dan mendalam sampai ke akar-akarnya.²⁶ Adapun data-data yang akan diidentifikasi dan dieksplorasi dalam penelitian ini adalah literature-literatur yang membahas mengenai laba-laba dan ruang lingkungannya.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data penelitian kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen, baik dokumen yang dibuat oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.²⁷ Dalam pengumpulan data dokumentasi ini dapat berupa menganalisis atau menyelidiki dan yang berasal dari benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, arsip dan sebagainya.²⁸

Penelitian ini difokuskan pada kajian tokoh yang khusus membahas tentang laba-laba sebagai pokok kajian penelitian yang akan dilakukan, karena penulis sangat tertarik dengan keunikan yang dimiliki oleh laba-laba. Laba-Laba merupakan hewan yang mudah dilihat dan ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, keberadaannya hanya terlihat biasa saja. Padahal terdapat hal-hal yang unik dalam diri laba-laba tersebut. Inilah yang membuat penelitian ini menjadi menarik untuk dikaji dalam pengembangan aqidah dalam diri manusia khususnya kaum muslim yang mempercayai Allah sebagai pencipta alam semesta ini.

Metode dokumentasi ini dilakukan karena melihat jenis penelitian yang bersifat penelitian kepustakaan atau *library research*

²⁶ Nurulm Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 198

²⁷ Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 143

²⁸ Pradani Istyadikta, *Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Perenungan Ayat-Ayat Kauniyah Melalui Fakta Penciptaan Pada Semut* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. 29

dan wawancara sebagai penambah data. Sumber data primer dan sekunder dikumpulkan, dibaca dan dianalisis untuk menemukan data-data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dibedakan menjadi dua. Ada sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data autentik atau data yang berasal dari sumber pertama.²⁹ Yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah buku karya Harun Yahya yang berjudul: “Keajaiban Pada Laba-Laba”. Sumber data tersebut penulis pilih karena dalam perkembangan teknologi, khususnya sains ditemukan sesuatu menakjubkan yang dimiliki oleh laba-laba yang kebanyakan disebut sebagai rumah yang paling lemah.

Sedangkan data sekunder Adalah data yang materinya secara tidak langsung berhubungan dengan masalah yang diungkapkan.³⁰ Disamping buku karya Harun Yahya yang menjadi sumber primer, penulis juga menggunakan sumber-sumber lain yang dapat membantu dalam mempermudah penelitian. Adapun sumber-sumber tersebut dapat berupa buku seperti kitab-kitab tafsir, ensiklopedi, surat kabar, buku profil perusahaan, serta buku yang khusus membahas mengenai laba-laba yang dapat mempermudah penulis.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu data-data yang diperoleh disusun peneliti di lokasi

²⁹ Hadawi Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 216

³⁰ *Ibid*, h. 217

penelitian.³¹ Dalam model analisis deskriptif menggunakan *content analysis* yaitu investigasi teksual melalui analisis ilmiah terhadap isi pesan atau komunikasi sebagaimana yang terungkap di media cetak atau buku.³² Analisis deskriptif ini ditujukan kepada buku yang hendak dianalisis, sehingga didapatkan informasi atau fakta yang diperlukan untuk mengetahui keistimewaan apa saja yang ada di dalam hewan laba-laba yang terdapat dalam penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara umum mengenai isi skripsi ini maka sistematika dan pembahasan ini disusun sebagai berikut:

Bab pertama, bab ini merupakan pendahuluan yang akan mengantarkan pada bab-bab berikutnya. Dalam bab ini diuraikan beberapa hal yang menjadi kerangka dasar dalam penelitian yang akan dikembangkan pada bab-bab berikutnya, adapun urutan pembahasannya adalah; *pertama*, Latar Belakang Masalah, dalam hal ini akan dijelaskan mengenai pendapat para mufassir klasik maupun modern dalam memandang surat al-‘Ankabut ayat 41 yang ternyata dalam ilmu sains modern ditemukan beberapa keistimewaan yang terkandung dalam ayat tersebut. *Kedua*, Rumusan Masalah, di sini penulis akan menyajikan dua pertanyaan yang menjadi pokok masalah dalam penulisan karya ilmiah ini. *Ketiga*, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, hal ini diharapkan dalam penulisan ini mampu memberi manfaat serta tujuan yang jelas bagi para pembaca. *Keempat*, Tinjauan Pustaka, dalam tinjauan pustaka ini berisi tentang penulisan karya ilmiah sebelumnya yang pembahasannya hampir sama dengan penulisan karya ilmiah sekarang ini. *Kelima*, Metodologi Penelitian, dalam metodologi ini akan dipaparkan mengenai tahapan maupun apa saja yang menjadi inti dari penulisan ini.

³¹ Trianto, *pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Teanga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 180

³² Pradani Istyadikta, *Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Perenungan Ayat-Ayat Kauniyah Melalui Fakta Penciptaan Pada Semut* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. 30

Dan bagian *keenam*, Sistematika Pembahasan, ini berisi tentang urutan-urutan penulisan karya ilmiah ini supaya pembahasannya lebih fokus dan rapi serta mengenai apa yang akan dibahas.

Bab kedua, bab kedua ini menjelaskan teori yang digunakan dalam melakukan penelitian. Bab ini merupakan informasi tentang landasan teori bagi objek penelitian seperti terdapat pada judul skripsi. Landasan teori ini disampaikan secara umum mengenai keterkaitan antara al-Qur'an dan sains modern dalam perkembangan jaman sekaligus ruang lingkup mengenai al-Qur'an dan sains modern, dan secara rinci juga akan menjelaskan mengenai laba-laba dalam kaca mata al-Qur'an maupun sains modern yang akan dijelaskan pada bab berikutnya terkait dengan proses pengolahan dan analisis data.

Bab ketiga, bab ini merupakan paparan data-data hasil penelitian secara lengkap atas objek tertentu yang menjadi fokus kajian bab berikutnya. Dalam bab ini, penulis akan fokus pada pembahasan mengenai biografi Harun Yahya serta pemahamannya mengenai surat al-Ankabut ayat 41 yang di dalamnya beliau memaparkan segala aspek kelebihan yang dimiliki oleh laba-laba serta rumahnya yang telah berhasil menginspirasi para arsitek dalam mendisain sebuah bangunan supaya menjadi lebih kuat dan tidak menghabiskan biaya.

Bab keempat, ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan mengenai analisis penulis mengenai data-data yang telah dipaparkan dalam bab tiga sekaligus penjelasan mengenai bagaimana model pemahaman Harun Yahya dalam memahami ayat al-Qur'an surat al-Ankabut ayat 41 yang di dalamnya mengandung berbagai keistimewaan-keistimewaan yang belum pernah diungkapkan oleh para mufassir sekaligus kontekstualisasi rumah laba-laba bagi kehidupan manusia, terutama bagi para arsitek.

Bab kelima, bab ini merupakan pembahasan akhir penulis yang akan memberikan beberapa kesimpulan terkait hasil penelitian penulis yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan juga menyantumkan kritik dan saran supaya pembaca hasil buah tangan penulis dapat disempurnakan oleh pembaca.

BAB II

LABA-LABA DALAM AL-QUR'AN DAN SAINS MODERN

A. Laba-Laba dalam al-Qur'an

Sebelum membahas lebih lanjut, alangkah baiknya apabila mengetahui secara umum kandungan surah al-‘Ankabut. Dalam surah al-‘Ankabut, pada bagian kedua surah ini menceritakan tentang perumpamaan (*Amts'al*)¹. Ayat ini termasuk surah *Makkiyah*.² Pokok bahasan surah ini terkait dengan garis-garis besar akidah, seperti keesaan Tuhan, kerasulan, kebangkitan, dan balasan hari akhir. Surah ini berbicara seputar keimanan dan cobaan hidup. Karena, umat Islam pada periode Makkah mendapat ujian dan cobaan yang berat.

Oleh Karen itu, objek pembicaraan seputar fitnah dan ujian pada surah ini diuraikan secara panjang dan rinci, khususnya ketika menceritakan kisah para nabi dan kesesatan para umat-umatnya. Padahal, mereka hidup dalam kekuatan ekonomi dan kemegahan kekuasaan. Dengan kebodohnya, mereka mengira bahwa mereka bisa selamat dari siksa Allah SWT.

Surah ini dimulai dengan membicarakan kelompok orang yang mengira bahwa iman hanya ucapan lisan semata. Jika mereka ditimpa ujian dan cobaan, mereka tergelincir ke jurang kesesatan. Mereka berpaling (murtad) dari Islam untuk menghindari siksaan dunia. Mereka mengira azab akhirat lebih ringan dari pada azab dunia.

¹Menurut kebanyakan ulama', *Amts'al* ini membahas tentang perumpamaan-perumpamaan dalam al-Qur'an dengan mensyarah perumpamaan yang ada di dalamnya. Hal ini berfungsi untuk mengetahui salah satu aspek kemujizatan yang pelik-pelik dengan perantara *Amts'al* dan juga dapat mentransfer *amts'al* ke dalam pembicaraan sehari-hari bagi kepentingan da'wah Islam. Lihat, Muchotob Hamzah, *Studi Al-Qur'an Komprehensif*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), h. 176

² Surat Makkiyah adalah surat yang dirunkan pada waktu nabi masih menetap di Makkah. Ciri-ciri surat ini adalah, mengandung ayat *Sajdah*, terdapat lafal *kalla*, memakai lafadz *ya ayyuhan naasu*, mengandung kisah-kisah nabi, terdapat kisah Adam dan Idris, dan surat-suratnya dimulai dengan huruf At-Tahajji. Lihat, Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Ilmu-Ilmu Pokok Dalam Menafsirkan Al-Qur'an*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002), h. 80

Selanjutnya, mengani perumpamaan yang terdapat di ayat 41, bertujuan untuk mempertegas buruknya perilaku kaum musyrikin yang membangkang dan sombong. Mereka tidak memiliki kekuatan di dunia selain kekuatan Allah SWT. Mereka tidak pula memiliki tempat bernaung dan berlindung selain kepada Allah SWT. Kekuatan para pelaku kejahatan meskipun luar biasa, ternyata sangat lemah dan rapuh. Jika itu menjadikan sebagai sandarandan perlindungan, sama saja dengan perlindungan laba-laba kepada sarangnya yang rapuh.

Laba-laba dengan sarangnya yang rapuh, seperti dicontohkan oleh ayat berikut:

مَثَلُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ اتَّخَذَتْ
بَيْتًا وَإِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ الْعَنْكَبُوتِ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

“Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. dan Sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui.” [QS. al-Ankabut, 29: 41]

Ini adalah perumpamaan yang digambarkan Allah swt terhadap orang-orang yang menjadikan selain Allah sebagai pelindung, menjadi sandaran, dan penguasanya. Semua itu tidak berguna sama sekali. Selain Allah, tidak ada yang bisa melindungi dari keburukan. Allah swt mengumpamakan dengan kondisi laba-laba, membuat sarang sebagai tempat berlindung dari segala bahaya dan gangguan. Ia sangat tergantung pada sarang tersebut. Laba-laba meyakini bahwa jaring sarangnya kuat. Tetapi tidak disadari bahwa sarangnya tidak bisa menahan panas dan dingin, tidak bisa dijadikan tumpangan dan tempat tinggal permanen.³

³ Hisham Thalbah dkk, *Al-I'jaz Al Ilmi fi al-Qur'an wa al Sunnah* (diterj. Syarief Hade Mansyah dkk), Bekasi: PT Sapta Sentosa, tth, h. 52

Laba-laba merupakan binatang yang tersebar hampir sebagian besar ada di muka bumi, mulai dari hutan sampai ditempat mukim. Lebih dari 90% bangunan di dunia terdapat laba-laba di dalamnya, sehingga mayoritas dapat dipastikan mengenal laba-laba. Dalam al-Qur'an, serangga laba-laba diabadikan menjadi nama surat, yaitu al-'Ankabut. Hal ini tentu tidak lain karena laba-laba memiliki keistimewaan dan rahasia yang belum bisa diketahui secara pasti oleh manusia.

Sebagaimana dijelaskan dalam surat al-'Ankabut ayat 41, beberapa mufassir hanya menafsirkan laba-laba sebagaimana yang termaktub di dalam al-Qur'an, yaitu "yang memiliki rumah yang paling lemah". Yang jika dipandang secara kasat mata, ayat ini hanya dipahami berdasarkan pengamatan terhadap kekurangan laba-laba.

Hal ini terjadi selama ribuan tahun, para ahli tafsir abad ke-7, seperti Abdullah bin Abbas, sampai abad ke-20, Ahmad Mustafa al-Maraghi, yang menafsirkan rumah laba-laba itu lemah, karena tidak bisa melindungi laba-laba dari panas dan dingin. Rumah laba-laba juga rapuh, karena mudah hancur bila diterjang angin atau binatang lain.⁴

Dalam tafsir *al-Jami' al-Ahkam al-Qur'an* karya Imam al-Qurthubi disebutkan sebuah hadist ucapan Yazid bin Maisarah bahwa laba-laba adalah setan, dan bahwa Ali bin Abi Thalib menganggap adanya sarang laba-laba di dalam rumah akan mewariskan kemiskinan maka harus dibuang.⁵

Menurut Ibnu Al-Anbari mengatakan bahwa kata *اتخذت بيتا* merupakan *shilah* dari *العنكبوت*, seolah-olah Allah berfirman, "seperti laba-laba yang membuat rumah." Jadi, tidak boleh berhenti pada *shilah* tanpa adanya *maushul*. Hal ini untuk menanggapi pernyataan Al-Akhfasy, yang mengatakan bahwa ayat itu harus berhenti pada lafadz *العنكبوت*. Seperti firman Allah, *كمثل الحمار يحمل اسفارا*, "Seperti keledai yang membawa kitab-

⁴ Bambang Pranggono dan Dini Handayani, *Percikan Sains Dalam Alqur'an: Menggali Inspirasi Ilmiah*, (Bandung: Khazanah Intelektual, 2006), h. 67

⁵ Muhammad Ibrahim Al-Hifnawi, (Terj. Mahmud Hamid Utsman). *Tafsir Al-Qurthubi Jus 13*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), h. 881

kitab yang tebal.” Yang menjadi *shilah* pada kalimat ini adalah الحمار, jadi tidak boleh berhenti pada kata الحمار tanpa dilanjutkan dengan يحمل.

Al-Faraa’ mengatakan bahwa, sepertinya Allah SWT memberikan gambaran bagi yang menyembah tuhan selain Allah, sama sekali tidak ada manfaatnya, seperti rumah yang dibuat oleh laba-laba, di mana kita semua tahu bahwa rumah laba-laba itu sama sekali tidak dapat melindunginya dari udara panas maupun dingin. Tidak boleh berhenti membacanya pada kata Al-‘Ankabut, karena yang dijadikan sebagai perumpamaan oleh ayat tersebut adalah rumahnya yang sama sekali tidak dapat melindunginya dari cuaca yang ada. Hal ini diperumpamakan seperti tuhan yang disembah selain Allah yang sama sekali tidak ada manfaat ataupun madharatnya. وان او هن البيوت “Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah,” maksudnya, rumah yang paling lemah, adalah لبيت العنكبوت “Rumah laba-laba.”

Sedangkan Adh-Dhahhak mengatakan bahwa Allah SWT memberikan perumpamaan bagi tuhan yang disembah selain Allah, seperti sarang laba-laba. لو كانوا يعلمون “kalau mereka mengetahui.” لو berkaitan dengan sarang laba-laba, seandainya manusia itu mengetahui bahwa menyembah berhala itu seperti sarang laba-laba yang tidak ada manfaatnya sama sekali. Inilah perumpamaan bagi mereka yang menyembah tuhan selain Allah, hendaknya mereka tahu bahwa rumah atau sarang laba-laba itu amatlah rapuh.

Menurut pakar nahwu, huruf *ta*’ pada kalimat tersebut merupakan huruf tambahan, karena menunjukkan bahwa dia itu kecil dan jamak serta kalimat itu adalah *mu’annats* (feminim).⁶ Para pakar nahwu lain juga menambahkan lafadz tersebut seperti, *thagut*, *thalut*. Asal katanya adalah ‘*Ankaba* sejalan dengan kata *fa’lala*. Huruf *nun*-nya adalah huruf asli. Ada juga yang berpendapat bahwa huruf *nun* adalah tambahan, sejalan dengan kata *fan’ala*. Menurut pendapat ini, asal katanya adalah ‘*akaba* yang berarti cepat dalam berjalan. Makna ini sesuai dengan watak laba-laba yang cepat dalam menangkap serangga atau cepat dalam berlari.

⁶ *Ibid*, h. 880

Secara umum dinamakan *'ankabut*. Al-Sibawaih menyebut kedua pendapat tersebut, namun yang lebih terkenal adalah pendapat yang pertama. Bentuk plural kata *al-'ankabut* adalah *'anakib*. Bentuk feminimnya *'ankabah* dengan bentuk pluralnya *'ankabat*, sedangkan bentuk plural kata *'ankabut* adalah *'ankabutat*.⁷

Kata *al-'ankabut* bisa berarti tunggal dan plural, *mudzakkar* (maskulin) dan *muannats* (feminim). Hanya saja biasanya dipergunakan untuk *muannats*. Dalam buku *Hayah al-Hayawan Al-Kubra* untuk karya Al-Dumairi disebutkan, “kata *al-'ankabut* berarti binatang kecil yang menenun di udara. Bentuk pluralnya *'anakib*. Penyebutan *'ankaba* merupakan julukan Ummu Qasyim (laki-laki). Ia julukan Ummu Qasyim (perempuan). Kata ini sejalan dengan kata *fa'lalauta*. Binatang ini memiliki kaki pendek, mata besar, delapan kaki, dan enam mata. Jika ia ingin memangsa serangga, ia menempel ke tanah, mencengkram ujung kakinya, mengumpulkan tenaga, lalu menangkap serangga tanpa melesat.

Dalam kamus *Lisan Al-Arab* karya Ibnu Manzhur disebutkan bahwa *al-'ankabut* adalah binatang kecil yang terkenal, menenun di udara dan di lubang sumur dengan tenunan yang rapat dan rapi. Kata ini termasuk kata feminim.

Menurut Ibnu Hatim, kata ganti yang ada di situ tidak ditujukan kepada laba-laba. Tidak ada alasan untuk mengelompokkan kata tersebut dalam melompok *mudzakkar* (maskulin), seperti yang dilakukan beberapa orang. Terkait ungkapan, “seperti tenunan laba-laba singa (*al-murmil*)” dijadikan *mudzakkar* (maskulin) karena yang dimaksud adalah *al-murmil*. Dia berharakat *jar* sesuai dengan posisinya. Dalam hal ini dia menjadi sifat kata *nasj* (tenunan). Jika ia menjadi sifat *al-'ankabut*, pasti ia *muannats* (feminim).

Kesemuanya ini menunjukkan bahwa pada umumnya, kata *al-'Ankabut* dalam bahasa Arab dipergunakan untuk *muannats*. Sangat jarang

⁷ Hisham Thalbah dkk, *Al-I'jaz Al Ilmi fi al-Qur'an wa al Sunnah* (diterj. Syarief Hade Mansyah dkk), Bekasi: PT Sapta Sentosa, tth, h. 59

sekali dijadikan sebagai *mudzakkar*. Ia banyak dipergunakan dalam syair. Kalau tidak itu sangat jarang dan tidak bisa dijadikan dalil.

Alasan lain yang memperkuat bahwa kata *al-‘ankabut* tergolong *muannats* adalah perkataan orang awam yang mengatakan, “*ankabutah*”. Ini mirip dengan *namlah* dan *nahlah*. Shalahuddin Al-Shafdi berkomentar dalam bukunya *Tashhih Al-Tashhif Tahrir Al-Tahrir*, “mereka mengatakan ‘*ankabutah*.” Dalilnya adalah ayat di atas.

Tafsir *ad-Dur al-Mantsur* karya Jalaludin as-Suyuti memuat hadist mursal Abu Daud yang berasal dari Yazid bin Marstad tentang sabda Rasulullah Saw. yang menyebutkan bahwa laba-laba adalah setan yang harus dibunuh bila mendapatinya. Lalu bagaimana dengan jasa laba-laba membuat sarang menutupi pintu gua, melindungi Rasulullah Saw. Bersama Abu Bakar sewaktu bersembunyi di Gua Tsur ketika hijrah? Tafsiran seperti inilah yang perlu dirubah, supaya kita tidak hanya terpaku kepada kelemahan laba-laba, tetapi lebih luas lagi tentang kehebatan dan keistimewaan laba-laba.⁸

Dalam tafsir modern, seperti *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, mengartikan surat al-Ankabut ayat 41 sebagai perumpamaan kaum musyrikin. Mereka menjadikan dengan sungguh-sungguh dan bersusah payah berhala sebagai para pelindung selain Allah Yang Mahakuasa dan tiada bandingan-Nya diperumpamakan seperti laba-laba membuat rumah dengan susah payah pula untuk melindungi dirinya. Bahwa hal demikian itu perumpamaan mereka dan berhala-berhala mereka dan demikianlah hakikatnya, pastilah mereka tidak menjadikannya para pelindung.⁹

Kata *اتخذوا* demikian juga *اتخذت* terambil dari kata *اخذ* yang mengandung banyak makna, antara lain *mengambil* dan *menjadikan*. Penambahan huruf *ta’* pada kata tersebut mengandung makna *kesungguhan* dan *susah payah*. Manusia akan dengan mudah melakukan hal-hal yang sejalan dengan fitrahnya. Katakanlah manusia secara fitri

⁸ *Ibid*, hal. 68

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Vol. 10* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 83

mengambil sesuatu dengan tangannya ini mudah dia lakukan. Berbeda dengan kalau dia ingin mengambilnya dengan kaki, yang secara fitri berfungsi untuk berjalan. Mengambil sesuatu dengan kaki memerlukan upaya yang sungguh-sungguh. Setiap manusia secara fitri dianugrahi Allah potensi untuk mengesakan-Nya. Kemusyrikan adalah sesuatu yang bertentangan dengan fitrah. Karena itu, seorang muusyrik pada hakikatnya akan memaksakan diri dan bersusah payah menanamkan kepercayaan itu dalam benak dan jiwanya. Memang setelah sekian lama, seseorang akan terbiasa, tetapi untuk fitrah keesaan Allah, satu ketika, cepat atau lambat, dia akan kembali ke fitrah itu, paling tidak sesaat sebelum kematiannya, yakni pada saat tidak bermanfaat lagi taubat atau kesadaran.¹⁰

Sarang yang lemah, hanya namanya saja rumah atau sarang, padahal ia sama sekali tidak melindungi dari sengatan panas dan dingin. Sedikit gerakan yang menyentuh sarang itu ia segera porak-poranda sama dengan berhala-berhala itu yang hanya namanya yang diberikan oleh kaum musyrikin sebagai tuhan-tuhan, tetapi ia sama sekali tidak memiliki sifat ketuhanan dan tidak pula mampu member perlindungan. Demikian kesimpulan pendapat banyak pakar.

Thahir Ibnu Asyur menambahkan bahwa perumpamaan di atas dapat dipenggal-penggal. Orang-orang musyrik dalam kepercayaannya dipersamakan dengan laba-laba. Sedangkan berhala-berhala itu diserupakan dengan sarang laba-laba yang tidak dapat berfungsi ketika ia sangat dibutuhkan. Ia rubuh ketika disentuh.

Ayat di atas, walaupun memberi contoh tentang kepercayaan kaum musyrikin terhadap berhala-berhala yang mereka pertuhankan, perumpamaan tersebut juga dapat mencakup semua yang menjadikan secara mandiri terlepas dari perlindungan selain Allah SWT. Dengan demikian, ini menjadi peringatan yang tegas bagi manusia untuk selalu

¹⁰ *Ibid*, h. 84

membenarkan dan mengesakan Allah serta mempercayai kitab Allah sebagai *huda*¹¹ (petunjuk) bagi seluruh manusia.

Sayyid Quthub dalam konteks ini menulis bahwa, setelah ayat-ayat sebelum ini berbicara tentang kebinasaan para tirani dan pendurhaka sepanjang masa dan setelah berbicara tentang *fitnah*, cobaan, rayuan, dan siksaan, Allah member perumpamaan untuk menggambarkan suatu hakikatmenyangkut kekuatan-kekuatan yang saling bersaing. Perumpamaan ini menyatakan bahwa di sana ada satu kekuatan, yakni kekuatan Allah, sedang selain kekuasaan-Nya adalah kekuatan makhluk yang lemah dan rapuh. Siapa yang berlindung kepada kekuatan makhluk, dia seperti laba-laba yang lemah, berlindung pada benang-benang rapuh. Laba-laba demikian juga sarang perlindungannya, keduanya sama rapuh dan lemah.¹²

Sayyid Quthb menambahkan, bahwa ayat ini merupakan gambaran yang menakjubkan dan benar bagi hakikat kekuatan-kekuatan dalam wujud ini. Hakikat yang kadang dilupakan oleh manusia, sehingga menjadi buruklah penilaian mereka terhadap seluruh nilai-nilai, rusaklah gambaran mereka terhadap seluruh hubungan, dan menjadi kacaulah seluruh timbangan di tangan mereka. Sehingga, mereka tidak lagi mengetahui ke mana harus menuju dan apa yang harus mereka ambil serta apa yang harus mereka tinggalkan.

Ketika itu, mereka tertipu dengan kekuatan pemerintahan dan kerajaan yang mereka sangka sebagai kekuatan yang mampu berbuat di muka bumi ini. Kemudian mereka berlindung kepadanya dengan segenap kekuatan dan keinginan mereka, serta mereka takut dan gentar terhadapnya, sambil menarik simpatinya agar tak menganiaya diri mereka, atau agar mereka menjamin penjagaan bagi diri mereka. Mereka juga

¹¹ Menurut al-Zarqaniy ada tiga maksud utama diturunkan al-Qur'an, yakni petunjuk bagi manusia dan jin, pendukung kebenaran Nabi Muhammad SAW., dan agar makhluk beribadah kepada Allah dengan membacanya. Lihat: Muhammad 'Abd al-'Azhim al-Zarqaniy, *Manahil al-'Urfan fiy 'Ulum al-Qur'an*, II, Dar al-Fikr, Beirut, 1988, hlm. 124.

¹² *Ibid*, h. 86

tertipu dengan kekuatan harta, yang mereka sangka sebagai kekuatan yang menguasai nasib manusia dan kehidupan. Mereka menuju kepadanya dengan penuh nafsu dan ketakutan. Mereka berusaha mendapatkannya agar dengannya mereka dapat membuat orang tunduk kepada mereka, seperti yang mereka sangka.

Akibatnya, mereka melupakan kekuatan yang satu, yang menciptakan seluruh kekuatan-kekuatan dunia yang kecil, yang menguasainya, memberikannya, mengarahkannya, dan menundukkannya sebagaimana yang Dia kehendaki, dan ke mana Dia kehendaki. Mereka lupa bahwa berlindung kepada kekuatan-kekuatan di dunia itu, baik yang terdapat di tangan individu, kelompok, maupun negara, adalah seperti laba-laba berlindung ke rumah laba-laba. Serangga yang kecil dan lemah, yang tak mempunyai penjagaan dari bentuk tubuhnya yang lunak, dan tidak ada penjagaan baginya dari rumahnya yang rapuh.

Sehingga, yang ada hanyalah penjagaan Allah, benteng-Nya dan fondasi-Nya yang kuat dan teguh. Ini adalah hakikat besar yang amat diperhatikan al-Qur'an untuk dijelaskan kepada jiwa kelompok orang yang beriman, yang dengannya mereka menjadi lebih kuat dari seluruh kekuatan yang menghalangi jalan mereka. Dengannya mereka dapat melindas kesombongan para tiran di muka bumi, dan dapat menghancurkan berbagai benteng dan pusat pertahanan.

Hakikat yang besar ini telah tertanam dalam seluruh jiwa, menghiasi seluruh hati, dan bercampur dengan darah mereka, untuk kemudian mengalir di pembuluh darah mereka. Sehingga ia tak lagi hanya menjadi kata-kata yang diucap, dan bukan perkara yang perlu diperdebatkan. Sebaliknya, ia menjadi sesuatu yang alami yang tertanam dalam jiwa, yang tidak lagi terasa sebagai sesuatu yang lain atau sesuatu yang terimajinasikan. Kekuatan Allah sematalah yang sebenar-benarnya kekuatan itu, dan kekuasaan Allah sematalah sebenar-benarnya kekuasaan. Sementara yang selainnya adalah lemah, kecil, dan rapuh. Meskipun telah tinggi dan merajalela, dan sejauh apapun telah berkuasa dan memiliki, dan

sebanyak apapun perangkat-perangkat untuk menindas dan menyiksa yang dimilikinya, semua itu tetaplah seperti laba-laba. Kekuatan yang ia miliki hanyalah jarring laba-laba itu.¹³

Menurut Ibnu Kastir yang merupakan salah satu ulama klasik dalam sejarah umat Islam, menafsirkan surat al-Ankabut ayat 41 dengan tafsiran bahwa rumah laba-laba mempunyai sifat yang lemah dan hina. Jadi, tidak ada yang bisa dibanggakan terhadap apa yang dinamakan rumah laba-laba, karena rumah tersebut tidak bisa memberikan manfaat sedikit pun pada manusia. Ini sekaligus membuktikan bahwa ulama tafsir klasik sampai modern, memahami rumah laba-laba dengan rumah yang paling lemah dan hina.¹⁴

Menurut beliau, ayat ini juga merupakan perumpamaan yang dibuat oleh Allah tentang tingkah laku kaum musyrikin. Mereka menyembah tuhan-tuhan lain selain Allah. Mereka berharap sesembahannya agar menolong dan memberi rizki kepada mereka. Mereka juga tetap berpegang teguh untuk memohon kepadanya saat berada dalam kesulitan. Perilaku mereka itulah yang diperumpamakan seperti sarang laba-laba, lemah dan hina. Tuhan-tuhan yang mereka minta tidak bisa memberikan apa-apa. Mereka bagaikan berpegang pada sarang laba-laba yang tidak bisa dijadikan sandaran baginya. Seandainya mereka tahu hal ini, tentu mereka tidak akan menghambal pelindung-pelindung selain Allah.¹⁵

Semua pendapat tersebut juga didukung oleh Dr. ‘Aidh al-Qarni dalam kitab *Tafsir Muyassar*, yang mengatakan bahwa karakter orang-orang yang menyembah berhala dan patung dalam rangka mengharapkan manfaat dan perlindungan dari bahaya persis seperti karakter laba-laba yang membuat rumah rapuh dan rentan hancur guna ditinggali, yang

¹³ Saayid Quthb, *Fi Zhilalil Qur'an*, (Beirut: Darusy-Syuruq, 1992), h. 106

¹⁴ Syaikh Ahmad Syakir, *Tafsir Ibnu Katsir Jil. 5*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2012), h.

ternyata tidak memberinya manfaat ketika dibutuhkan. Seperti itulah orang-orang kafir, sesembahan mereka selain Allah berupa patung dan berhala yang batil itu tidak memberi manfaat bagi mereka. Selemah-lemah rumah adalah rumah laba-laba karena tidak bisa menaungi dari air hujan, tidak berguna ketika datang bahaya, dan tidak melindungi dari terpaan angin. Seandainya orang-orang bodoh itu mengetahui lemahnya tuhan mereka, niscaya mereka hanya menyembah Allah semata.¹⁶

B. Laba-laba dalam Sains Modern

1. Ruang lingkup kehidupan laba-laba

Jenis laba-laba yang ada di alam banyak sekali bahkan kurang lebih mencapai 30.000 jenis. Masing-masing jenis berbeda ukuran, bentuk dan makanannya. Ia hidup di tempat-tempat yang menyediakan makanan. Ada jenis laba-laba yang sebagian besar hidupnya dihabiskan di air. Ada laba-laba yang hidup di puncak Everest, yang merupakan gunung tertinggi di dunia. Ada juga hidup yang di dalam rumah, tempat penyimpanan gandum, dan gedung. Ada juga yang hidup pada dinding-dinding di luar gedung, dan pada kusen pintu dan jendela. Ada juga yang hidup pada lubang yang ia gali sendiri. Ia melawan mangsa dan musuh sendirian. Hanya sedikit yang hidup secara berkelompok.

Laba-laba masuk dalam kelas *Arachnoidea* yang diambil dari kata Yunani, yaitu *Arachne* yang berarti laba-laba. Beberapa jenis yang termasuk *Arachnoidea* adalah kalajengking, laba-laba, caplak dan sebagainya. Tubuhnya terdiri dari dua bagian, yaitu *Cephalothorax*, dan perut. Terdapat enam pasang embelan pada *Cephalothorax*, antena tidak ada. Pasangan embelan yang pertama ialah, kelisere (*cheliceræ*) yang berfungsi untuk merobek dan melumpuhkan mangsanya. Kelenjar racun terdapat di dalam kelisera, tetapi ada spesies yang kelenjar racunnya terletak pada *Cephalothorax*.

¹⁶ Aidh al-Qarni, *Tafsir Muyassar Jilid III*, (Jakarta: Qisthi Press, 2007), h. 354

Pasangan embelan kedua adalah Pedipalpus yang digunakan untuk memegang makanan. Pasangan embelan selanjutnya adalah merupakan empat pasang kaki jalan. Pada bagian perut tidak terdapat embelan. Mempunyai mata sederhana biasanya delapan buah yang terdapat di bagian kepala.¹⁷

Pernapasan selain mempunyai trakea juga mempunyai paru-paru buku, terdapat di bagian ventral perut bagian depan.

Saluran pencernaan makanan terdiri dari

- a. Mulut yang merupakan lubang kecil
- b. Faring
- c. Esofagus
- d. Lambung isap
- e. Lambung yang sebenarnya, yang mempunyai lima pasang calcum (saluran/kantung buntu) di dalam *Cephalothorax*.
- f. Intestine merupakan suatu saluran yang hamper lurus di dalam perut yang membesar pada satu bagian. Ke dalam bagian-bagian usus yang membesar tersebut bermuara suatu saluran dari “hati” yang membawa cairan pencernaan. Di bagian tubuh belakang usus terdapat suatu kantung yang disebut *stercoral pocket*.

Sistem peredaran darah terdiri dari: jantung, arteri vena dan sejumlah sinus. Jantung terletak pada pericardium, ke bagian depan diteruskan oleh aorta yang bercabang-cabang ke dalam jaringan-jaringan di bagian *cephalathorax*, ke bagian belakang oleh *arteri caudal*, juga terdapat tiga pasang arteri perut. Pernapasan dilakukan oleh trakea dan paru-paru buku. Ekskresi, alat ekskresi berupa saluran malphigi. Sistem syarat umumnya mengumpul, yang berasal dari persatuan ganglion-ganglion.

¹⁷ Thanthawi Jauhari, *Jawahir fi Tafsir al-Qur'an*, (Beirut: Darul Fikr, tth), h. 145

Pada jenis laba-laba, di bagian ujung abdomen terdapat tiga pasang embelan yang disebut *spinneretas*. Bagian ini disebut juga organ pemintal. Organ tersebut mempunyai pembuluh/saluran yang sangat kecil tempat dimana suatu cairan dari kelenjar sutra di bagian perut melaluinya. Cairan tersebut akan mengeras di udara dan membentuk benang. Benang itu digunakan untuk membuat sarang, membentuk *cocoon* dan sebagainya.¹⁸

Reproduksi terjadi secara seksual, yaitu dengan persatuan ovum dan sperma yang terjadi di dalam tubuh betinanya (fertilisasi internal). Hewan jantan dan hewan betina terpisah (diesis). Ada yang ovivar, ovovivipar dan vivipar.¹⁹

Laba-laba yang biasa disebut dinopsis ini juga mempunyai keahlian yang hebat dalam berburu. Bukannya membuat sarang statis dan menunggu mangsa, Dinopsis membuat jaring kecil istimewa yang dilemparkan kepada mangsanya. Setelah itu, ia membungkus erat mangsanya dengan jaring ini. Serangga yang terperangkap tidak mampu melepaskan diri. Jaringnya terbuat sempurna sehingga serangga yang terperangkap akan semakin terjat jika semakin bergerak. Untuk menyimpan makanannya, Dinopsis membungkus mangsanya dengan benang tambahan, seakan-akan mengepaknya.

Dalam Jurnal Ilmiah Science edisi 5 Januari 1996, ilmuwan Jelinski dan koleganya dari Cornell, Ithaca, New York, mengungkap sebagian rahasia laba-laba. Dalam penelitiannya di laboratorium, ditemukan bahwa jaring laba-laba yang diproduksi dari tubuh binatang itu sendiri, terbuat dari molekul berbentuk serat, yang tersusun dari residu asam amino glisin 42%, alanine 25%, dan 33% sisanya glutamin, serin dan triosin. Analisis Resonansi Magnetik Serat terhadap

¹⁸ Adun Rusyana, *Zoologi Invertebrata (Teori dan Praktik)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 148-149

¹⁹ Sonja V. T. Lumowa, *Zoologi Invertebrata*, (Yogyakarta: Kepel Press, 2014), h. 124

jaring laba-laba yang mengandung 40% alanine menunjukkan suatu struktur yang terorganisir sangat rapi seperti Kristal. Dan berdasarkan penelitian tersebut, terbukti bahwa jaring laba-laba ternyata tahan air dan memiliki kekuatan lima kali lebih besar dari baja dengan ukuran yang sama dan dua kali lebih lentur dari pada serat nilon.²⁰

Ada keajaiban yang sangat penting dan tersembunyi dalam benang laba-laba. Benang berdiameter kecil dari 1/1000 milimeter ini lima kali lebih kuat daripada kawat baja dengan ketebalan yang sama. Benang ini juga sangat ringan. Untuk melingkari bumi, hanya diperlukan benang laba-laba seberat 320 gram saja. Baja merupakan bahan terkuat yang dibuat secara khusus oleh manusia melalui pabrik-pabrik industri. Namun, di dalam tubuhnya, laba-laba dapat membuat benang yang jauh lebih kokoh daripada baja. Untuk pembuat baja, manusia menggunakan pengetahuan dan teknologi yang dipelajarinya berabad-abad; akan tetapi, pengetahuan dan teknologi mana yang digunakan laba-laba untuk membuat benangnya?

Seperti yang kita lihat, seluruh bentuk teknologi dan alat teknis yang dimiliki manusia tertinggal jauh dibandingkan teknologi laba-laba.²¹ Jaring laba-laba terbuat dari benang-benang kerangka penahan beban dan benang-benang spiral penangkap berlapiskan zat perekat yang diletakkan di atasnya, serta benang-benang pengikat yang menyatukan kesemuanya. Benang-benang spiral penangkap tidak sepenuhnya terikat pada benang-benang perancah. Dengan ikatan seperti ini, makin banyak korban bergerak makin terjerat ia pada jaring. Saat melekat ke seluruh tubuh serangga korban, benang-benang penangkap secara berangsur-angsur kehilangan elastisitasnya, dan semakin kuat serta semakin kaku. Karenanya, korban terperangkap dan

²⁰ Bambang Pranggono dan Dini Handayani, *Percikan Sains Dalam Alqur'an: Menggali Inspirasi Ilmiah* (Bandung: Khazanah Intelektual, 2006), h. 68

²¹ Harun Yahya, (ed.) *Keruntuhan Teori Evolusi*, (Bandung: Dzikra, 2001), h. 177-178

tak dapat bergerak. Setelah itu, bagai paket makanan hidup, mangsa yang terbungkus benang-benang perancah alot ini tak memiliki pilihan lain kecuali menanti kedatangan laba-laba untuk melakukan serangan terakhir.

Dalam perkembangan ilmu tafsir, terutama tafsir ilmi (Sains), telah memberikan informasi tambahan tentang laba-laba. Jika para mufassir klasik sampai modern menafsirkan hanya seputar kelemahan yang dimiliki laba-laba, maka dalam tafsir ilmi menafsirkan seputar keistimewaan dan keajaiban laba-laba.

مَثَلُ الَّذِينَ أَخَذُوا مِنَ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ
 أَخَذَتْ بَيْتًا وَإِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ الْعَنْكَبُوتِ لَوْ
 كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

“Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. dan Sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui.” [QS. al-Ankabut, 29: 41]

Kata *ittakhadats* dalam ayat di atas berbentuk *fi’il muannats* ‘kata kerja jenis wanita’. Di sinilah terlihat ketelitian redaksi al-Qur’an. Ilmu pengetahuan modern membuktikan bahwa yang membangun sarang adalah laba-laba betina bukan laba-laba jantan. Fakta ilmiah ini belum diketahui oleh seorang pun ketikan ayat al-Qur’an di turunkan. Lafadz tersebut menurut sebagian ulama sudah termasuk cirri-ciri kandungan ilmiah yang ada di dalam ayat tersebut.

Beberapa petunjuk ilmiah yang terkandung dalam teks ayat al-Qur’an di atas adalah sebagai berikut:

Pertama, kata al-Ankabut (laba-laba) menggunakan bentuk tunggal (*mufrad*). Dalam *Lisan al-Arab* dibawah tema ‘ankabut

dijelaskan bahwa al-Ankabut adalah hewan melata kecil yang menggantung di udara, di pinggiran sungai, melalui jaringan yang kecil dan tipis. Kata al-*'ankabut* ini berbentuk *muannast* (jenis perempuan), terkadang menjadi *mudzakkar* (jenis laki-laki) saat disebutkan dalam sebuah syair. Rumah laba-laba disebut *akdabah*.

Menurut al-Farra, al-*'ankabut* berbentuk *muannats*, terkadang di-*mudzakkar*-kan oleh sebagian orang Arab. Bentuk jamak (*plural*)-nya adalah al-*'ankabutat*, al-*'anakib*. Bentuk *tashghir* (deminutif; bentuk mini-nya) adalah *'unaikib*. Dalam dialek Yaman, disebut *'aknabah*. Dikatakan pula untuk al-*'ankabut* ini adalah *'ankaba* dan *ankabuh*.

Sibawaih menghidayahkan kata *'ankaba* dengan cara menjadikan *syahid* huruf *ta* dalam kata *'ankabut*. Tidak diketahui apakah kata tersebut berbentuk tunggal atau jamak. Menurut Ibnu Al-A'rabi, al-*'ankab* adalah laba-laba jenis jantan, sedangkan al-*'ankabah* untuk menunjuk laba-laba jenis betina. kata al-*'ankab* sendiri adalah jenis laba-laba, bisa untuk jenis jantan atau betina. Pada umumnya, penggunaan kata al-*'ankabut* untuk bentuk tunggal berjenis betina (*muannats mufradah*), sedangkan bentuk jamaknya adalah al-*'anakib*.

Al-Qur'an menyebutkan nama surahnya dengan menggunakan bentuk tunggal (al-*'ankabut*) adalah untuk menunjukkan bahwa kehidupan hewan ini dilakukan secara individual, kecuali saat kawin dan menetas telurnya untuk reproduksi. Hal ini berbeda dengan dua buah nama surah al-Qur'an lainnya, yaitu *Al-Nahl* (Lebah-lebah) dan *Al-Naml* (Semut-semut) yang sama-sama menggunakan bentuk jamak (*plural*), sebab kedua jenis serangga ini hidup secara kolektif (bersama-sama).

Kedua, firman Allah *ittakhadzat baita "membuat rumah"*. Dalam teks al-Qur'an ini terdapat sebuah isyarat yang jelas bahwa

laba-laba yang membangun rumah sebagai fondasi adalah laba-laba berjenis betina. Berdasarkan hal inilah, tugas pembuatan rumah laba-laba merupakan sebuah tugas yang diemban oleh laba-laba berjenis betina. Dalam tubuhnya mengandung kelenjar-kelenjar yang mengeluarkan bahan sutera untuk menghasilkan jaring rumah laba-laba. Seandainya ada jenis jantan yang ikut membantu pada saat tertentu dalam proses konstruksional, perbaikan, atau perluasan, maka tetap saja proses jadinya ditangani oleh laba-laba berjenis betina. Dari sini terlihat mukjizat Allah Yang Maha Benar.²²

Sarang laba-laba memiliki bentuk dan struktur yang sangat akurat. Sarang ini mereka bangun di tempat-tempat tertentu, seperti sudut-sudut ruangan atau diantara ranting-ranting pohon. Setiap helai benang yang digunakannya untuk membuat sarang, terdiri dari 4 buah benang yang lebih kecil. Benang-benang ini keluar dari saluran-saluran khusus yang terdapat di tubuhnya. Selain untuk tempat tinggal, sarang laba-laba yang mengandung serat-serat lengket, juga berfungsi sebagai perangkap makanan seperti nyamuk, lalat, dan lain-lain.²³

Dalam pendapat yang lain, ayat di atas *ittakhadzat baitan*, kata *bait* berarti suatu yang dirangkai (ditenun) oleh laba-laba sebagai tempat pertemuan dengan laba-laba jantan untuk melakukan hubungan seksual dan untuk menangkap serangga sebagai sumber makanannya. Ini sama dengan apa yang dibangun oleh manusia jika dilihat dari keindahan bentuk dan ketelitian rangkaian, yang terkadang dikatakan *ukdubah*. Pembangunan rumah digambarkan dengan kata yang jarang, yaitu *bait*. Karena, laba-laba jarang sekali merangkai sarang. Ia lebih banyak berjalan dan berpindah-pindah.

²² Hisham Thalbah dkk, *Al I'jaz Al Ilmi fi Alquran wa al sunnah*, (diterjemahkan oleh Syarief Hade Mansyah dkk), (Bekasi: Sapta Sentosa, 2008), h. 90-91

²³ Mukhammad Kamil Abdushshamad, *Mukjizat Ilmiah dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Akbar, 2002), h. 172

Bagaimana laba-laba tersebut membuat jaring begitu bagus dalam dengan desain mekanis dan struktur kimianya? Mustahil laba-laba mendapatkan keahlian tersebut secara kebetulan, seperti yang dikatakan oleh evolusionis. Laba-laba tidak memiliki kemampuan belajar dan mengingat, bahkan tidak memiliki otak untuk melakukannya. Jelas sekali bahwa keahlian ini dianugerahkan kepada laba-laba oleh penciptanya, Allah Yang Maha Agung.

Walaupun para ahli mutakhir telah sukses memanfaatkan teknologi genetika untuk menghasilkan benang laba-laba dengan cara mengeluarkan gen dari laba-laba, tetapi dari sisi kekuatannya jauh berbeda dengan benang asli yang dihasilkan dari tubuh laba-laba. Metode ini memudahkan mereka menggunakan benang laba-laba untuk membuat baju dengan cara yang baru yang melindunginya dari peluru dan benda-benda yang melukai.

Para ahli juga berpendapat bahwa firman Allah swt, *ittakhadzat baitan* mengandung kecanggihan ilmiah, seperti dalam tubuh laba-laba betina mengandung kelenjar-kelenjar yang dikeluarkan menjadi bahan halus. Bahan inilah yang digunakan untuk merangkai sarangnya. Secara biologis, laba-laba jantan tidak memiliki kelenjar seperti itu. Perbedaan ini tidak diketahui ketika al-Qur'an tersebut diturunkan. Bergabungnya laba-laba jantan dalam beberapa waktu untuk membantu proses penyusunan, rangkaian, atau perluasan. Semua proses dilakukan oleh laba-laba betina.²⁴

Walaupun termasuk binatang yang dianggap menjijikkan oleh manusia, laba-laba memiliki berbagai faedah dan manfaat. Laba-laba memakan jutaan serangga yang merugikan tumbuh-tumbuhan dan kesehatan. Dengan kata lain, laba-laba berfungsi sebagai organisme pemberantas hama dan serangga. Seorang ilmuwan bahkan

²⁴ *Op. Cit.* h. 65-66

menegaskan bahwa manusia benar-benar bisa binasa jika binatang laba-laba punah.

Ditambahkan bahwa ilmu pengetahuan modern yang lain menemukan lebih dari 35.000 spesies laba-laba yang memiliki beragam ukuran, bentuk, warna, karakter, dan insting. Laba-laba yang biasa di temui di rumah merupakan spesies laba-laba yang paling sedikit memiliki kreativitas dan seni di dalam membangun sarangnya. Penelitian-penelitian lapangan dan berbagai studi ilmiah terus menemukan spesies laba-laba baru.

Di antara penelitian tentang kehidupan laba-laba, para ilmuwan mencatat bahwa sarang laba-laba memiliki bentuk arsitektur yang unik dan detail. Sarang itu dibuat di suatu tempat yang telah dipilih, di sudut-sudut rumah atau di antara ranting pohon. Setiap benang yang dipakai untuk membangun sarang terdiri atas empat jenis benang, yang satu lebih kecil dari yang lainnya. Keempat benang tersebut keluar dari saluran khusus yang ada pada tubuh laba-laba. Sarang laba-laba tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai jarring yang menangkap serangga yang terbang melintasi benang-benangnya yang lengket, seperti lalat dan nyamuk.

Penelitian lain menyebutkan bahwa sebagian spesies serangga memiliki kehidupan sosial yang terdiri atas berbagai bentuk aturan, prinsip-prinsip, dan undang-undang yang dijalankan. Hal ini berfungsi di dalam menyiapkan sarang tempat tinggal, mencari makan, dan mempertahankan diri dari gangguan luar, serta kerja sama antar individu dalam bentuk yang begitu mengagumkan. Semua ini bersumber dari ilham Tuhan yang menjadikan serangga itu tampak seperti sebuah bangsa yang memiliki lingkungan, aturan, dan aktivitas pembangunan.

Dari sisi lain, penelitian ilmiah juga menunjukkan bahwa laba-laba juga sebagai hewan yang bisa digunakan untuk menguji pengaruh bahan-bahan yang dapat membius. Laba-laba juga termasuk binatang yang pertama dijadikan uji coba di dalam pesawat antariksa yang mengetahui perilakunya ketika membuat sarangnya di luar angkasa yang hampa dan tidak ada gravitasi. Saat ini sedang gencar-gencarnya dilakukan penelitian ilmiah untuk memanfaatkan sutra laba-laba sebagai komoditas perdagangan seperti sutra yang dihasilkan oleh ulat sutra.²⁵

Isyarat ilmiah pada ayat ini bisa kita lihat pada ungkapan yang menggunakan bentuk *mu'annats* (feminim) pada kata *ittakhazat*. Hal ini merupakan isyarat yang sangat tepat tentang fakta bahwa laba-laba betina adalah yang membuat jaring laba-laba. Isyarat ini juga menunjukkan keharmonisan dalam keluarga laba-laba karena laba-laba betina selalu membunuh laba-laba jantan setelah melakukan proses pembuahan. Begitu juga anak laba-laba sudah harus meninggalkan sarang tempat kelahirannya ketika masih sangat kecil. Semua ini adalah penemuan-penemuan ilmu pengetahuan modern dalam kaitannya dengan spesies laba-laba. Belum seorang pun yang menangkap isyarat-isyarat ilmiah ini pada waktu al-Qur'an diturunkan.²⁶

²⁵ Yusuf al-Hajj Ahmad, *Mausu'ah al-I'jaz al-'ilmiyy fi al-Qur'an al-Karim wa as-Sunnah al-Mutahharah*, Suriah: Maktabah Ibnu Hajar, 2009, h. 130

²⁶ *Ibid*, h. 131

BAB III

PEMAHAMAN HARUN YAHYA TERHADAP SURAT AL-‘ANKABUT AYAT 41

A. Riwayat Hidup Singkat Harun Yahya

1. Biografi Harun Yahya

Harun Yahya adalah seorang ilmuwan muslim pada abad ke-21, yang memperjuangkan tegaknya kembali aqidah kepada Allah dan nilai-nilai moral dalam Islam dengan cara mengaitkan antara agama dan sains, sehingga tercipta sebuah teori yang validitasnya dapat diuji. Nama Harun Yahya merupakan nama pena yang digunakan dalam setiap buku-buku yang diterbitkannya. Nama asli dari Harun Yahya adalah Adnan Oktar, ia lahir di kota Ankara pada tahun 1956 yang lahir dari rahim seorang ibu yang bernama Mediha Oktar.¹

Adnan Oktar berasal dari keluarga muslim yang cukup dihormati di masyarakat sekitarnya. Seperti halnya ilmuwan-ilmuwan lain, Harun Yahya juga menyelesaikan pendidikan dasar dan menengahnya di Ankara. Ketaatannya dalam nilai-nilai Islam bertambah semakin kuat. Dan juga untuk memperdalam ilmu pengetahuan akan Islam dengan membaca berbagai macam literatur dan menyebarkannya kepada orang lain dan berusaha meyakinkan akan kebenaran dan keindahan dalam nilai-nilai Islam juga semakin bertambah.²

Hampir semua pendidikannya diselesaikan di dalam negerinya (Turki). Hal ini terlihat bahwa beliau juga lulusan dari Akademi Seni di Universitas Mimar Sinan dan juga lulusan dari pendidikan filsafat di Universitas Istanbul Turki. Harun Yahya, pada tahun 1979 ketika masih tinggal di Istanbul menjabat sebagai ketua yayasan yang

¹ Harun Yahya (Terj. Tim Penerjemah Hikmah Teladan), *Al-Qur'an dan Sains* (Bandung: Dzika, 2002), h. v

² Harun, Yahya. *About The Author*. Diakses pada tanggal 4 September 2015 dari <http://harunyahya.com/bilgi/yazarHakkinda>.

didirikan. Yayasan ini didirikan pada tahun 1990 dan diberi nama “*Billim Arasurma Vakvi*” (Yayasan untuk penelitian ilmiah). Hingga kini beliau masih memainkan peranan yang aktif di dalamnya. Para pengikutnya yang berkumpul di sekitar yayasan ini biasanya disebut sebagai Adnan Hocacilar (pengikut Adnan sang Hodja). Dari latar pendidikan Seni dan Filsafat inilah beliau banyak bersikap dan berpikiran Moderat.³

Harun Yahya ketika duduk di perguruan tinggi adalah seorang mahasiswa yang memiliki bakat seni yang hebat, dan juga menaruh kekagumannya pada kreasi Allah di alam ini, yang kemudian ia tuangkan dalam bentuk gambar-gambar atau lukisan-lukisan. Hal tersebut merupakan suatu kesenangan tersendiri dalam melihat apa yang diciptakan Allah di alam ini.

Dan ketika belajar di Universitas Sinan, banyak dari staff universitas maupun para mahasiswa yang terkena paham Marxis Komunis dan paham filsafat materialism dan Darwinisme. Para dosen ada juga yang mempropagandakan paham-paham tersebut kepada seluruh mahasiswa di universitas tersebut. Adanya kasus-kasus tersebut menggerakkan hati Adnan Oktar dalam mengembalikan nilai-nilai al-Qur’an.

“But, Adnan Oktar began telling those around him of the invalidity of Darwinism, of the existence and oneness of Allah, and was the only person who prayed openly in the Molla Mosque, adjacent to the university.”⁴

Dari sinilah Harun Yahya memulai debutnya dalam memberikan bantahan dan ketidakrasionalan teori-teori yang dikeluarkan dari paham materialis dan Darwinis. Menurut Harun Yahya, teori tersebut meniadakan akan eksistensi Allah, dan hal tersebut merupakan sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Harun Yahya memulainya dengan diskusi-diskusi kecil dengan

³ Lihat di <http://www.harunyahya.org/> .html. diakses pada tanggal 04 September 2015.

⁴ *Op. Cit*

orang-orang yang beribadah di masjid kampus. Beliau yang senang dengan bidang seni memfokuskan diri pada dakwah yang dilaksanakannya untuk mengajarkan nilai-nilai Islam pada mahasiswa dan orang-orang yang terkena paham filsafat materialis dan teori Darwin.

Selama berdiskusi dengan Harun Yahya, para pemuda ini memahami secara menyeluruh pentingnya nilai-nilai akhlak dalam merubah pola hidup mereka, ketaatan mereka terhadap akhlak Islam sungguh membuat takjub masyarakat di sekitar tempat tinggal. Untuk melanjutkan misi dakwah dan menyebarkan gagasan pemikiran tentang ketauhidan dan kreasionisme Harun Yahya tentu tidak bergerak seorang diri, yaitu perlu sebuah komunitas yang dapat mendukung aktifitas dakwahnya.

Sebenarnya, nama Harun Yahya diambil dari dua nama nabi yaitu, “Harun” dan “Yahya”.⁵ Nama tersebut diambil karena perjuangan dari Nabi Harun dan Yahya dalam memerangi kekufuran di masyarakatnya. Dalam setiap bukunya diberi simbol khusus yang bertuliskan kalimat “Allah” dan “Rasul Muhammad” (dalam tulisan Arab), simbol tersebut digunakan sebagai salah satu tujuan dari isi buku yang menitikberatkan pada Nabi terakhir sebagai pembawa risalah dan menunjukkan kebenaran yang dibawanya berupa al-Qur’an dan Sunnah. Dari simbol yang tertera juga merupakan sebuah tanda khusus dimana Nabi Muhammad memiliki sebuah tanda ketinggian akhlak dan hikmah.⁶

Harun Yahya berkeyakinan bahwa setiap orang yang ingin menegakkan agama Allah pasti mendapat berbagai macam cobaan. Cobaan tersebut tidak mengurangi kepercayaan terhadap Allah akan tetapi, malah menambah dan memperkuat tekadnya untuk melanjutkan

⁵ Harun Yahya (Terj. Tim Penerjemah Hikmah Teladan), *Al-Qur’an dan Sains* (Bandung: Dzikra, 2002), h. vi

⁶ Harun Yahya (Terj. Furqan Bunyamin Husein), *Kesombongan Setan* (Jakarta: Iqra Insan Press, 2003), h. 244

apa yang ia dakwahkan kepada masyarakat. Dari berbagai hal yang dilakukannya memberikan dampak yang baik dalam memberikan pengaruh pada staf universitas. Kefokusannya dalam membahas suatu masalah telah banyak menginspirasi orang dan mulai dikenal di kalangan luas.

2. Corak Pemikiran Harun Yahya

Pengarang selalu menegaskan tujuannya yaitu menggugurkan ajaran fundamental dan ideologis ateis yang selalu ingin melawan kebenaran agama dan meniadakan Tuhan dalam proses penciptaan alam semesta ini.

Semua buku yang diterbitkan juga bertujuan untuk menyampaikan pesan Al-Qur'an kepada masyarakat untuk memikirkan isu-isu yang terkait dengan keimanan dan menunjukkan kelemahan-kelemahan dari buku-buku dengan sistem yang tidak bertuhan. Seperti yang diungkapkan dalam sebuah *website* resmi yang dirilis oleh Harun Yahya adalah:

“He has dedicated his life to teliing of the existence and oneness of Almaghty Allah, to dessiminating the moral values of the Qur’an, to the intellectual defeat of the materialist and atheis ideologies, To disseminating the moral values of the Qur’an, to the intellectual defeat of materialist and atheis ideologies, to propagating the real attaturk way and to defending the permanence of the state and the unity of the nation.”⁷

Adnan Oktar memberikan gambaran tentang gambaran berpikir dengan berdasarkan pada metode nilai-nilai moral al-Qur'an, hal ini disebabkan adanya propaganda-propaganda yang dilancarkan oleh para pengikut Musthafa Kemal dalam sekularisasi di Turki. Keinginan dari Kemal yang ingin mengangkat Turki sejajar dengan peradaban di dunia barat dianggap terlalu melampaui batas apa yang dinamakan

⁷ Harun Yahya, *About The Author*. Diakses pada tanggal 6 September 2015 dari <http://harunyahya.com/bilgi/yazarHakkinda>.

pembaharuan dalam Islam. Sekularisasi ini lebih dcondongkan pada proses pem-baratan secara mendasar dan seluruh bidang dalam pemerintahan. Dan di dalam pemikirannya selalu mencoba melawan teori-teori materialisme yang pada saat itu menjamur di setiap universitas-universitas di Turki.

Harun Yahya merupakan salah satu tokoh yang menentang adanya sekularisasi Turki dan materialisme, karena anggapan bahwa dengan sekularisasi dan materialism akan memberikan dampak negatif pada masyarakat muslim yang merupakan mayoritas di Turki.

3. Karya-Karya Harun Yahya

Semua karya yang telah diterbitkan oleh Haaron Yahya ini berpusat pada satu tujuan: menyampaikan pesan-pesan al-Qur'an kepada masyarakat, dan dengan demikian mendorong mereka untuk memikirkan isu-isu yang berhubungan dengan keimanan, seperti keberadaan Tuhan, keesaan-Nya, dan hari akhirat, dan untuk menunjukkan dasar-dasar lemah dan karya-karya sesat dari sistem yang tak bertuhan.

Karya-karya Harun Yahya dibaca di banyak Negara, dari India sampai Amerika, dari Inggris hingga Indonesia. Buku-bukunya tersedia dalam bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Italia, Spanyol, Portugis, Urdu, Albania, Rusia, Serbia-Kroasia (Bosnia), Polandia, Melayu, Turki, Uygur, dan Indonesia, dan dinikmati oleh pembaca di seluruh dunia.

Buku-buku karya pengarang: *The Evolution Deceit (Keruntuhan Teori Evolusi)*, *Signs in the Heaven and the Earth for the Men og Understanding (Menyingkap Rahasia Alam Semesta)*, *Perished Nations (Negeri-Negeri yang Musnah)*, *The Creation of the Universe (Penciptaan Alam Semesta)*, *The Miracle in the Ant (Keajaiban Pada Semut)*, *The mIracle in the Atom (Keajaiban Pada Atom)*, *The Miracle in the Spider (Keajaiban Pada Laba-Laba)*, *The Miracle in the Honeybee (Keajaiban Pada Lebah)*, *The Miracle in the Cell*

(Keajaiban Pada Sel), The Miracle in the Immune System (*Sistem Kekebalan Tubuh dan Keajaiban di Dalamnya*), The Miracle in the Eye (Keajaiban Pada Mata), The Miracle in the Gnat (Keajaiban Pada Nyamuk), The Creation Miracle in Plants (*Keajaiban Penciptaan Pada Tumbuhan*), The Truth of the Life of the World (*Fakta-Fakta yang Mengungkap Hakikat Hidup*), children, Darwin's Lied! (*Mari Menyelidiki Kekeliruan Teori Evolusi*), The Design in Nature, Darwin's Antagonism Against the Turks, The Golden Age, Confessions of Evolutionists, The Misconceptions of Evolutionists, The Qur'an Leads the Way to Science, Self-Sacrifice and Intelligent Model of Behaviour in Living Beings, Eternity Has Already Started, The Ends of Darwinism, Timelessness and the Reality of Fate, Judaism and Freemasonry, Jehovah's Sons and the Freemasons, The New Masonic Order, The Secret Hand' in Bosnia, The Holocaust Hoax, Behind the Scenes of Terrorism, Israel's Kurdish Card, A National Strategy for Turkey, Solution: Qur'anic Morals.

Terdapat pula karya-karyanya dalam bentuk brosur: The Mystery of the Atom, The Collapse of the Theory of Evolution, The Fact of Creation, The Collapse of the Materialism, The End of the Materialism, The Blunders of Evolutionists 1, The Blunders of Evolutionists 2, The Microbiological Collapse of Evolution, The Fact of Creation, The Collapse of the Theory of Evolution in 20 Questions, The Biggest Deception in the History of Biology: Darwinism.

Karya-karya pengarang yang berhubungan dengan al-Qur'an: Ever Thought About the Truth?, Devoted to Allah, Abandoning the Society of Ignorance, Paradise, The Theory of Evolution, Moral Values in the Qur'an, Knowledge of the Qur'an, Qur'an Index, dan sebagainya.⁸

⁸ Harun Yahya (Terj. Halfino Berry), *Keajaiban Pada Laba-Laba*, (Bandung: Dzikra, 2004), h. ii-iii

Titik kesamaan dalam semua karya penulis adalah bahwa semua tema yang diulas dalam karyanya sesuai dengan Alqur'an, dan didukung oleh pemahaman yang baik tentang Alqur'an. Bahkan tema-tema yang disampaikan melalui bahasan ilmiah yang seringkali dianggap rumit dan membingungkan disampaikan dengan sangat jelas dan gamblang dalam buku-buku Harun Yahya. Inilah yang menyebabkan buku-bukunya menarik bagi semua orang dari segala umur dan berbagai lapisan masyarakat.

Buku-buku Harun Yahya yang mengulas masalah keimanan mengungkapkan keberadaan dan keesaan Allah, dan ditulis dengan tujuan utama memperkenalkan Islam kepada mereka yang jauh dari agama, dan mempertautkan hati mereka kepada kebenaran. Bagi kaum Muslimin, buku-buku ini adalah sebagai nasihat sekaligus pengingat. Penulis telah menerbitkan karya-karya tentang berbagai masalah pokok dalam Alqur'an yang bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan dan mendorong ibadah tafakkur kaum Muslimin.

Tiap-tiap buku karya penulis yang mengulas bahasan ilmiah mengungkapkan kebesaran, kehebatan dan keagungan Allah secara rinci berdasarkan penelitian dan bukti yang tersusun secara sistematis, disertai dengan perenungan yang mendalam. Buku-buku ini memperlihatkan, bagi kalangan di luar Islam, tanda-tanda keberadaan Allah dan kesempurnaan ciptaan-Nya secara sangat jelas. Di samping itu, buku-buku ini meningkatkan keimanan dan ketaatan orang-orang yang beriman, dan dapat menjadi sarana yang tepat untuk mendakwahkan Islam kepada orang lain (yang tidak menjalankan agama secara penuh). Sebagian di antara klasifikasi buku ini terdapat "Buku-Buku Yang Menghancurkan Kebohongan Evolusi"

Tujuan utama buku-buku ini adalah untuk menghancurkan filsafat materialistik dan ateistik yang telah dimunculkan sebagai pengganti dan lawan agama, dan telah diindoktrinasikan secara paksa ke seluruh dunia sejak tahun 1850-an. Pengaruh besar buku-buku ini

terhadap para pembacanya menunjukkan bahwa tingkat pencapaian tujuan tersebut sangatlah berarti. Buku-buku ini, sebagaimana ungkapan dalam Alqur'an: "Sebenarnya Kami melontarkan yang hak kepada yang batil, lalu yang hak itu menghancurkannya" (QS. Al-Anbiyaa', 21:18), menghancurkan yang batil, yakni sistem pemikiran dan ideologi dari sistem anti-agama; dan membantu menyempurnakan cahaya (agama) Allah (QS. Ash-Shaff, 61:8). Dengan alasan tersebut, buku-buku ini memainkan peran penting dalam peperangan melawan kekufuran.

Makna simbolis dari stempel Rasulullah yang tercantum pada sampul depan semua buku-buku karya penulis memiliki kaitan erat dengan isi buku-buku tersebut. Stempel ini memiliki makna Alqur'an adalah Kitab dan Kalam Allah yang terakhir, dan Nabi kita Muhammad adalah khaatimul anbiyaa'. Dengan berpedoman pada atribut Alqur'an dan Rasulullah ini, penulis, melalui semua karyanya, berupaya meruntuhkan semua klaim para penentang Alqur'an dan melontarkan "Kalam Allah Yang Terakhir" ini yang akan memadamkan semua kalimat kekufuran. Stempel Rasulullah, sosok yang memiliki kemuliaan dan hikmah yang agung, digunakan sebagai doa untuk melontarkan Kalam Yang Terakhir ini.⁹

B. Pemahaman Harun Yahya Terhadap Surat Al-'Ankabut ayat 41

مَثَلُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ اتَّخَذَتْ
بَيْتًا وَإِنَّ أَوْهَرَهُنَّ الْبُيُوتَ لَبَيْتُ الْعَنْكَبُوتِ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

"Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. dan Sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah

⁹ Lihat: <https://bannymagz.wordpress.com/2012/10/04/biografi-singkat-adnan-oktar-a-k-a-harun-yahya/>. Diakses pada tanggal 06 September 2015.

rumah laba-laba kalau mereka mengetahui”.[QS. Al-‘Ankabut, 29: 41]

Surat al-‘Ankabut merupakan surat ke-29 dalam al-Qur’an. Isi surat ini terdapat ayat yang masuk ke dalam kategori *amtsalul Qur’an*. Hal ini dapat dibuktikan dengan isi surat tersebut yang menceritakan kaum musyrikin yang tidak mau menyembah Allah. Mereka lebih mempercayai berhala-berhala yang berada di depan mereka ketimbang sesuatu yang tidak nampak wujudnya. Kaum tersebut diperumpamakan seperti seekor laba-laba yang membuat rumah. Lebih tepatnya, terdapat di ayat 41.

Makhluk yang begitu kecil ini disebut-sebut dalam ayat Tuhan. Namun, seperti halnya hewan lain yang dianggap bahwa laba-laba bukan sesuatu hal yang penting. Hewan kecil ini dapat dilihat sebagai kunci, yang dapat membuka pintu untuk melihat kesempurnaan ciptaan Tuhan. Kesempurnaan inilah yang jarang dilihat manusia, karena mereka terlalu menyepelkan hewan kecil ini yang sesungguhnya menyimpan keistimewaan tersendiri jika mau memperhatikannya.

Harun Yahya memandang ayat ini bukan hanya sekedar tekstual saja yang mana laba-laba dalam ayat tersebut menceritakan kelemahan laba-laba dalam membuat sarangnya. Tetapi, Harun Yahya lebih terfokus pada lafadz *لوكانوا يعلمون* (jika mereka mengetahui). Beliau berpendapat, bahwa hanya orang-orang yang berfikirlah yang dapat memahami kandungan ayat tersebut. Karena menurut beliau laba-laba dalam ayat tersebut memiliki berbagai karakteristik yang menakjubkan dan luar biasa, serta hanya diketahui oleh sedikit orang, yang dalam uraiannya banyak manusia yang bertanya “Bagaimana?” dan “Mengapa?”, maka Harun Yahya menulis untuk menjawab pertanyaan itu.

Menurut beliau menjadi salah satu “orang-orang yang berfikir” adalah lebih penting dibandingkan dengan hal lainnya. Sebagaimana dalam firman Allah:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ

لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

“Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.” [QS. Al-Jaatsiyyah, 45: 13]¹⁰

Kepercayaan ini pula menguatkan pendapat Harun Yahya yang mengatakan agama (Islam) sesungguhnya membimbing manusia kepada kebenaran. Beliau mempercayai bahwa temuan-temuan ilmiah yang terdapat dalam laba-laba tidak mungkin bertentangan dengan al-Qur’an. Beliau juga mengutip pendapat Albert Einstein, yang mengatakan bahwailmuwan harus bersandar pada sumber religious ketika mengmebangkan tujuan mereka. Lebih tepatnya, Eistin mengatakan:

Meskipun agama yang mungkin menentukan tujuan, namun ia telah belajar dari sains yang dalam pengertian paling luas adalah apa yang paling berperan untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Tetapi, sains hanya dapat diciptakan oleh mereka yang secara menyeluruh diilhami dengan cita-cita ke arah kebenaran dan pemahaman. Ternyata, pemahaman ini muncul dari lingkungan agama.

Ini menandakan bahwa ilmuwan lalu telah mengatakan bahwa tidak mungkin ilmu pengetahuan bertentangan dengan agama. Justru agamalah yang membimbing mereka dalam penelitiannya. Dengan demikian, Harun Yahya semakin percaya bahwa al-Qur’an menyimpan makna ilmiah yang perlu digali. Adapun mengenai surat al-‘Ankabut ayat 41, harun yahya menegaskan bahwa yang dimaksud paling lemah di sini adalah rumahnya yang tidak bisa melindunginya dari panas dan hujan, bukan benang yang menjadi dasarnya. Adapun keistimewaan-keistimewaan yang dimiliki oleh laba-laba adalah sebagai berikut:

¹⁰ *Op. Cit*, h. ix

a. Keajaiban Penciptaan Struktur Tubuh Laba-Laba

Ada keajaiban yang sangat penting dan tersembunyi dalam tubuh laba-laba. Laba-laba yang terkenal dengan jaringnya, yaitu benang yang berdiameter kecil dari 1/1000 milimeter ini lima kali lebih kuat dari pada kawat baja dengan ketebalan yang sama. Benang ini juga sangat ringan. Untuk melingkari bumi, hanya diperlukan benang laba-laba seberat 320 gram saja. Hal ini diungkapkan Harun Yahya dengan mengutip pendapat Endeavour yang membahas mengenai struktur dan bentuk-bentuk dari benang laba-laba.¹¹

Harun Yahya berpendapat bahwa, laba-laba adalah makhluk hidup yang dikelompokkan pada arthropoda. Di dalam arthropoda terdapat beberapa kelas yaitu araknida, serangga, crustacean, lipan dan luing. Ciri-ciri dari arthropoda adalah tubuh yang bersegmen dan kaki bersendi. Laba-laba, kaljengking, sipemanen, tungau dan caplak termasuk dalam kelas araknida.¹² Laba-laba masuk kelas ini dikarenakan memiliki delapan kaki dan tubuhnya terbagi menjadi dua bagian sebagai ciri khas dari kelas araknida. Di dunia ini terdapat 40.000 macam laba-laba. Hal ini sama dengan pengertian yang ada di dalam ilmu biologi pada umumnya.

Bagian tubuh laba-laba terdiri dari *Spinneret* (penghasil sutera) yang terdapat di bagian belakang perut, sefalotoraks (*Prosoma*) tubuh yang ditutupi oleh lapisan keras yang terbuat dari zat *kitin*, tubuh bagian belakang disebut *abdomen (opisthosoma)*, *pedipalpus* (bagian mulut yang bentuknya seperti kaki) gunanya untuk memegang makanan, pada ujung kaki memiliki kait kecil, dan delapan mata sederhana yang terbagi menjadi dua baris masing-masing terdiri dari

¹¹ Harun Yahya, (Terj. Catur Sriherwanto dkk), *Keruntuhan Teori Evolusi*, (Bandung: Dzikra, 2004), h. 178

¹² Harun Yahya (Terj. Halfino Berry), *Keajaiban Pada Laba-Laba*, (Bandung: Dzikra, 2001) h. 91

empat mata.¹³ Pada dasarnya semua jenis laba-laba hampir buta, hanya pada laba-laba pelompat yang dapat melihat lebih baik.

Laba-laba juga memiliki keunikan tersendiri terkait struktur organ-organnya. Penulis akan sedikit membahas mengenai beberapa keunikan struktur tubuh laba-laba.

1. Tubuh

Secara mendasar, struktur tubuh laba-laba terdiri dari dua bagian, kepala dan dada yang menyatu (*cephalothorax*), seperti perut. Kepala dan dada memiliki delapan mata, delapan kaki, dua taring bisa, dan dua peraba. Pada ujung perut yang lembut dan elastic terdapat serat pemintal dan lubang-lubang untuk pernafasan. Cephalothorax dan perut dihubungkan oleh batang kecil yang disebut "*pedicel*". Tidak ada makhluk lain yang pinggangnya seramping laba-laba. Melalui batang yang ukurannya kurang dari 1 mm ini dilewatkan alat pencernaan, pembuluh-pembuluh darah, pipa udara, dan sistem saraf. Kasarnya, terdapat sistem linier khusus yang menghubungkan kedua bagian tubuh laba-laba ini. Saluran-saluran tersebut membentuk suatu hubungan antara berbagai mekanisme luar biasa yang ada dalam struktur tubuh laba-laba (kelenjar-kelenjar bias, kelenjar-kelenjar penghasil sutra, keseluruhan sistem saraf tubuh, sistem pernafasan, dan sistem sirkulasi darah) dengan otak.¹⁴

2. Kaki-Kaki Yang Berdaya Guna

Kaki laba-laba ini terdiri dari empat pasang kaki yang mampu membuat laba-laba bias berjalan dan memanjat di segala kondisi. Pada kaki laba-laba terdapat rambut-rambut yang dinamakan "*Scopula*". Dengan rambut-rambut inilah laba-laba dapat berjalan di dinding ataupun dalam keadaan terbalik.

¹³ *Ibid.*, h. 91-92

¹⁴ *Ibid.*, h. 93

Walaupun matanya tidak dapat melihat dengan baik, karena konstruksi kakinyalah yang membuat laba-laba dapat bergerak dengan nyaman di malam hari. Laba-laba berjalan tanpa menginjak bagian-bagian jarring yang lengket, dan hanya menginjak bagian-bagian yang kering. Laba-laba juga mampu lolos dari kejaran musuh, pada kondisi yang jarang terjadi, yakni ketika mereka menginjak bagian yang lengket, berkat suatu cairan khusus yang dihasilkan kelenjarnya.¹⁵

3. Kemampuan-kemampuan Indera Yang Unggul

Meskipun laba-laba memiliki kelemahan dalam segi penglihatan, ternyata telah diimbangi dengan diberikan kelebihan yang tak terduga. Selain mempunyai kelebihan yang ada pada bulu sensitifnya, ternyata mempunyai kelebihan lain yang disebabkan oleh bulu sensitif tersebut, yaitu memberikan peringatan dalam getaran sehingga getaran sekecil apapun akan ditangkap.

Sistem peringatan tersebut bekerja berdasarkan indera peraba. Tubuhnya ditutupi rambut-rambut yang sensitif terhadap getaran. Setiap rambut terhubung ke ujung saraf. Getaran-getaran yang akibat sentuhan, atau bahkan suara dan bau, merangsang rambut-rambut ini. Getaran rambut mengaktifkan ujung-ujung saraf. Saraf ini selanjutnya segera mengirimkan pesan ke otak. Dengan cara ini, laba-laba dapat waspada bahkan terhadap getaran paling kecil sekalipun.¹⁶

4. Taring Pemompa Bisa

Laba-laba memiliki dua taring yang kuat di depan matanya. Taring ini merupakan senjata yang digunakan laba-laba untuk berburu dan mempertahankan diri. Di bagian belakang taring memiliki terdapat kelenjar bisa yang menyemprotkan racun maut. Di sisi kedua taring terdapat dua perpanjangan, alih-alih antena

¹⁵ *Ibid*, h. 94

¹⁶ *Ibid.*, h. 95

yang disebut *pedipalp* (perasa). Laba-laba menggunakannya untuk memeriksa korban yang tertangkap dalam jarring.¹⁷

5. Pelumpuhan Mangsa dan Sistem Pencernaan

Sesudah mangsa terperangkap dalam jaring laba-laba, kemudian laba-laba membungkus rapat binatang yang tertangkap dalam jaringnya dengan benang lain yang dibuatnya setelah korban benar-benar terjerat. Selanjutnya, ia menancapkan taringnya dan menyuntikkan bisa untuk membunuh mangsanya.

Laba-laba hanya dapat mencerna cairan. Partikel halus yang lebih besar dari seperseribu millimeter tersaring dengan rambut-rambut di sekitar mulutnya. Jadi, laba-laba harus mencairkan jaringan tubuh mangsa sebelum dapat mencernanya.¹⁸

6. Laba-laba Yang Berjalan di Air

Laba-laba air memiliki struktur tubuh khas yang memungkinkannya berjalan di atas air. Pada tiap ujung kaki laba-laba ini terdapat jalinan tebal seperti bludru yang terdiri dari rambut-rambut yang berlapiskan lilin anti air. Ini memungkinkannya berjalan di atas air tanpa tenggelam. Daya apungnya sedemikian tinggi sehingga dapat berjalan nyaman di atas air meskipun berat tubuhnya 25 kali lebih besar.

b. Keajaiban Laba-Laba Pada Cara Berburu Mangsa

Setiap laba-laba memiliki keistimewaan dan keunikan sendiri-sendiri. Ini membuktikan bahwa Tuhan adalah Sang Kreator yang mampu menciptakan segalanya tanpa ada cacat sedikitpun. Berikut akan dibahas mengenai jenis laba-laba sekaligus cara berburu mangsa.

1. Laba-Laba Pelempar Paso

Dengan keajaiban struktur tubuh laba-laba yang telah dijelaskan di atas, ternyata sangat berpengaruh terhadap cara berburu mangsa untuk bertahan hidup demi kelangsungan

¹⁷ *Ibid.*, h. 99

¹⁸ *Ibid.*, h. 103

perkembangbiakannya. Hal ini menjadikan laba-laba terlihat lebih istimewa dan penuh keajaiban dibalik penciptaan laba-laba. Ini membuktikan bahwa Allah menciptakan makhluknya dengan tidak main-main, karena semua mempunyai kelebihan tersendiri. Sebagaimana firman Allah:

﴿۲۸﴾ وَمَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَعِبِينَ

﴿۲۹﴾ مَا خَلَقْنَاهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dengan bermain-main. Kami tidak menciptakan keduanya melainkan dengan haq, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.” [Ad-Dukhan, 44: 38-39]¹⁹

Beberapa laba-laba berburu dengan membuat jaring, akan tetapi ada juga yang memburu mangsanya secara langsung. Kebanyakan orang tidak terlalu memperhatikan bagaimana seekor laba-laba dalam berburu mangsanya, bahkan seseorang pun tidak ingin mengambil pusing untuk memperhatikan makhluk ini. Ketika ditanya tentang cara berburu laba-laba maka kebanyakan pasti akan menjawab bahwa laba-laba dalam mencari mangsanya adalah dengan menggunakan jaring dan diam menunggu mangsa masuk ke jaringnya. Jika kita mau mempelajari untuk menambah pengetahuan dan kekaguman pada ciptaan Allah maka kita akan menemukan beberapa laba-laba yang unik dalam hal berburu mangsanya.

Seperti yang terjadi pada laba-laba Pelempar Laso atau bisa disebut dengan laba-laba Bolas. Laba-laba jenis ini memiliki dua tahap dalam berburu. Pertama, ketika berburu laba-laba jenis ini memintal benang dengan ujung yang lengket, untuk menarik perhatian serangga, laba-laba ini menggunakan zat *pheromone*.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Karya Toha, 2002), h. 497

Ketika serangga mendekat, maka laba-laba dapat merasakan lewat getaran dan segera mungkin memutar seutas benang dengan kecepatan yang tinggi dan tidak bisa dilihat mata manusia, dan setelah tertangkap maka laba-laba akan membungkus serangga untuk dinikmati nanti.²⁰

Ungkapan ini diperkuat dalam buku *Strange Things Animal Do* yang mengibaratkan teknik berburu laba-laba Laso ini dengan seorang koboi yang sedang melemparkan laso.

“Laba-laba ini memintal seutas tali sutera, kemudian menaruh pemberat di satu ujungnya-sebentuk getah. Dengan begini, senjata mengingatkan seseorang akan sebuah laso koboi. Kemudian ia mengangkat benang ini dengan kedua kaki depannya, yang kini bertindak sebagai tangan. Ketika seekor ngengat terbangmendekat, ia melemparkan lasonya. Ujung beratnya yang lengket mengenai tubuh serangga yang terbang dan menempel kuat padanya. Ngengat korban selanjutnya ditarik oleh laba-laba dan dibungkusnya.”²¹

Tahap kedua, ketika korban yang tertipu bau-bauan, mereka mendekat. Dengan menarik kaki-kakinya ke belakang, laba-laba mengambil posisi menyerang dan melempar lasonya lebih cepat dari penglihatan mata manusia. Ngengat tertangkap oleh bola lengket di ujung benang. Laba-laba menangkapnya dan menggigitnya supaya lumpuh. Selanjutnya, ia membungkus ngengat dengan benang khusus yang dapat menjaga kesegaran makanannya untuk dikonsumsi di lain waktu.

Dalam buku yang sama, penulisnya mengevaluasi pergerakan laba-laba yang terencana ini dengan ungkapan berikut:

“Para ilmuwan menyebut Bolas makhluk rendahan. Dr. Gertsch tidak yakin dengan istilah ini tepat untuknya. Karena apa yang tidak dapat dilakukan oleh singa laut, anjing, atau singa terlatih, yang tidak dapat dilakukan oleh kera besar sekalipun, apa yang bahkan bagi seorang

²⁰ Harun yahya (Terj. Halfino Berry), *Keajaiban Pada Laba-Laba* (Bandung: Dzikra, 2001), h. 8-10

²¹ Gardner Soul, *Strange Things Animal Do* (G.P. Putman's Son: New York, 1970), h. 89

kkoboi sukar untuk dilakukan, mampu dilakukan makhluk yang disebut rendahan ini."²²

2. Pintu-Perangkap Untuk Hidup di Gurun

Seperti yang kita ketahui, cuaca serta kondisi di gurun tidak mendukung untuk dihuni makhluk hidup. Panasnya iklim gurun sangat mematikan. Untuk itu, kita sangat jarang menemui tumbuhan maupun makhluk lain yang tahan lama hidup di gurun.

Akan tetapi, ada sebagian makhluk hidup mampu bertahan hidup di dalam panasnya gurun. Ini didukung oleh teknik-teknik dan struktur tubuh makhluk hidup tersebut, sehingga memungkinkan untuk dapat bertahan hidup walaupun sebenarnya ancaman yang dimilikinya sangat besar. Makhluk hidup tersebut adalah laba-laba yang telah dikaruniai oleh Tuhan dengan kelebihan-kelebihan yang luar biasa, sehingga mampu bertahan hidup dengan baik.

Dengan jaring-jaringnya inilah laba-laba yang bisa disebut pintu-perangkap ini penyekat rumahnya di dasar gurun sebagai pelindung dari panas dan sebagai perangkap untuk menangkap mangsanya.

Laba-laba jenis ini dapat bertahan hidup di gurun hingga 10 tahun di dalam sarangnya. Laba-laba ini berburu pada malam hari dan menutup rapat-rapat pada siang hari. Ketika malam turun, laba-laba membuka tutup sedikit untuk melihat apakah hari telah benar-benar gelap. Jika telah gelap, ia membuka tutup sebagian dan melonjorkan kaki depannya keluar. Ia dapat bertahan dengan posisi ini sampai waktu yang lama. Jika ada semut yang mendekat, laba-laba segera menerkam secara kilat dan menariknya ke dalam liang. Tutup pintu penutup lagi karena beratnya sendiri.²³

3. Laba-Laba Penyamar Ulung

²² *Ibid.*, h. 90

²³ Harun Yahya (Terj. Halfino Berry), *Keajaiban Pada Laba-Laba* (Bandung: Dzikra, 2001), h. 15

Berbeda dengan yang lain, laba-laba jenis ini memburu mangsanya tidak dengan jaring. Laba-laba penyamar ulung ini salah satunya adalah laba-laba kepiting. Ia menyamarkan dirinya dengan bunga yang dihinggapinya, sehingga ketika ada mangsa yang berada di sekitarnya, mangsa tersebut tidak mengetahui bahaya yang sedang menunggunya.

Laba-laba kepiting ini memanfaatkan kemampuannya merubah warna untuk menyesuaikan diri dengan bunga yang dihinggapinya. Ia menyamarkan kaki dengan sempurna di tengah-tengah bunga dan bersiap siaga untuk menunggu mangsanya. Hanya mata tajam yang mampu membedakan warna laba-laba dengan warna bunga yang dihinggapinya.

Ini menjadi bukti bahwa Tuhan Maha Sempurna yang telah menciptakan bunga dan laba-laba dengan warna yang bersesuaian. Apalagi, laba-laba tidak memiliki penglihatan yang jelas, sehingga tidak mampu mengenali dengan baik warna apa yang sedang dihinggapinya. Jadi, Tuhan Yang Maha Kuasa lah yang membuat laba-laba mampu membedakan dan mampu menghasilkan warna-warna.²⁴

4. Berburu Dengan Jaring Tangga Melingkar

Ada beberapa hewan yang tidak mempan dengan jebakan jaring laba-laba, misalnya yaitu ngenat. Dengan debu yang berada di tubuh ngenat lah menjadi pembantu meloloskan diri dari jeratan perekat jaring laba-laba yang tidak efektif.

Akan tetapi, ada sejenis laba-laba yang mampu menjerat ngenat dengan baik, sehingga memungkinkan ngenat tidak akan bisa lolos dari jaring laba-laba. Jaring tersebut adalah milik laba-laba *Skoloderus* yang kebanyakan tinggal di daerah tropis. Laba-laba jenis ini membangun jarring dengan panjang satu meter dan lebar 15-20 sentimeter, menyerupai tangga. Ngenat yang

²⁴ *Ibid.*, h. 17

tertangkap akan jatuh ke dasar jaring. Saat terjatuh, ngengat kehilangan sebagian besar lapisan pelindung yang mencegahnya menempel pada jarring biasa.²⁵

5. Laba-laba Pelempar Jala: Dinopsis

Laba-laba jenis ini memiliki wajah raksasa dibandingkan dengan yang lain. Cara berburunya adalah dengan membuat jaring lalu melemparkannya kepada mangsa. Setelah mangsa tertangkap dan mati, lalu laba-laba tersebut membungkusnya dengan jaring yang baru, sehingga mangsa akan menjadi tetap segar ketika akan dimakan.

Teknik laba-laba ini sangat luar biasa, bagaimana tidak, ia membangun jaring dengan ukuran, kekuatan dan bentuk yang sesuai dengan mangsa yang menjadi targetnya. Kandungan jaringnya pun sangat istimewa dibandingkan dengan yang lain.

6. Laba-laba Portia: Penipu Ulung

Laba-laba jenis ini, memiliki kelebihan lain dalam berburu mangsa. Selain membuat jaring, laba-laba ini juga berburu jauh dari jaringnya sendiri. Keistimewaan lain, yaitu dengan memakan familinya sendiri dibandingkan dengan serangga lain.

Teknik berburu laba-laba ini sangat unik. Ia mengandalkan angin untuk berburu mangsanya. Jadi, gerakan yang ditimbulkan tidak akan diketahui oleh mangsanya, karena mendapat bantuan angin. Setelah jaraknya dekat, laba-laba ini pura-pura memintal benang, sehingga ketika sampai pada saatnya, laba-laba tersebut akan lebih mudah untuk memangsa serangga yang sudah menjadi targetnya.

7. Teknik Memancing Dolomedes

Laba-laba Dolomedes ini merupakan salah satu laba-laba yang menghabiskan hampir seluruh hidupnya di dekat air. Biasanya, ia membangun jaringnya di dekat rawa atau di tepian

²⁵ *Ibid.*, h. 20

sungai. Hal ini memberikan fungsi bagi dirinya, pertama dapat menjadi peringatan batas wilayah laba-laba tersebut kepada laba-laba lain. Kedua, menjadi penyelamat atau alat bantu ketika terjadi bahaya yang tidak terduga.

Teknik berburunya adalah dengan meletakkan empat kaki di air dan empat kaki lainnya di tanah. Ketika menyelam, ia menggunakan alat bantu yang tidak membuatnya tenggelam. Ini dibantu oleh taringnya. Jaringnya diletakkan di bawah air supaya tidak mengganggu menyelamnya. Ia menunggu mangsanya yang berada di sekitarnya. Sedikitnya, ukuran makanan laba-laba jenis ini adalah sebesar ikan *Golyan*.

8. Teknik Menyelam Laba-laba Lonceng

Laba-laba jenis ini adalah laba-laba yang bis menyelam di air. Ia menghabiskan waktunya di bawah air, sehingga ia membuat sarang di dalam air.

Tangkai dan dedaunan lah yang menjadi pijakan laba-laba ini untuk membuat sarang. Sarang ini juga dilengkapi dengan tanda untuk menunjukkan arah jalan pulang apabila laba-laba tersebut pergi meninggalkan sarang. Laba-laba ini ketika di siang hari, hanya menunggu mangsanya di dalam sarangnya. Ketika ada mangsa yang mendekat, laba-laba tersebut segera keluar dan menyambarnya.

Ketika musim dingin, laba-laba ini juga mempunyai keahlian yang unik untuk mempertahankan diri supaya tidak membeku. Ia membuat sarangnya dengan turun lebih dalam di dalam air. Sehingga, ada sarang di musim dingin.

9. Laba-laba Yang Menyerupai Roda

Ketika menghadapi bahaya, beberapa spesies laba-laba di gurun Namibia, Afrika Barat Daya, menarik kaki-kakinya sehingga membentuk tubuhnya tepat seperti roda. Lalu, dengan serangkaian jungkir balik, ia dapat menjauh dari bahaya dengan cepat.

Beberapa spesies laba-laba yang menggunakan teknik ini untuk melarikan diri dari musuhnya, yaitu tawon liar betina. Laba-laba ini berukuran sekitar 2,5-3 sentimeter dan dapat bergerak dengan kecepatan 2 meter per detik. Sebagai bahan perbandingan, putaran tubuh laba-laba dalam bentuk rodanya sama dengan putaran roda kendaraan dengan kecepatan 40 kilometer per jam

10. Laba-Laba Peludah

Laba-laba ini menggunakan racunnya untuk membunuh mangsanya. Spesies yang dikenal sebagai *Scytodes* ini menyemprotkan campuran racun dan zat perekatnya. Cairan-cairan ini pembuatannya di kelenjar besar di belakang matanya. Kelenjar ini dibagi dalam dua rongga. Yang satu berisi racun, yang lainnya berisi zat perekat.

11. Perangkap Posilobus

Laba-laba jenis ini hanya bisa ditemukan di New Guinea. Ia adalah pakar dalam mempersiapkan perangkap. Jaring-jaring yang dibuatnya sangat lengket. Keseluruhan jaring dikalungkan di antara dua titik tetap. Ikatan satu dengan yang lain berbeda, yang satu sangat kencang dan yang lainnya dibiarkan longgar. Ini dimaksudkan, ketika seekor ngengat menabrak jarring, simpul yang longgar lepas. Karena ujung yang satunya kuat, ngengat tersebut akan tetap bergelantung yang seterusnya, laba-laba ini menyemprotkan cairannya mulai dari kepala sampai ujung kakinya.²⁶

C. Keajaiban Jaring Laba-Laba dalam Pemahaman Harun Yahya

Seperti yang pernah saya bahas sebelumnya, sarang laba-laba yang sering kita temui ternyata tidak banyak orang yang mau memikirkannya, anggapan kita, sarang tersebut tidak memiliki manfaat bagi kehidupan kita. Karena, apabila kita menyentuhnya, sarang tersebut mudah rusak. Akan tetapi, setelah teknologi menelitinya, ditemukan banyak keistimewaan dan

²⁶ *Ibid.*, h. 30-33

kelebihan yang terkandung di dalamnya. Ini sangat menarik apabila kita sebagai orang muslim mau menelitinya, salah satunya adalah proses pembuatan jaring pada laba-laba. Beberapa kelebihan yang dimiliki oleh jaring laba-laba diantaranya adalah:

a. Daya Redam Kejut

Kita tahu bahwa jaring laba-laba mempunyai sifat lengket dan mempunyai bentuk yang berbeda-beda. Tetapi, hal ini tidak cukup apabila dijadikan sebagai perangkap yang efektif. Perangkap efektif sangat dibutuhkan oleh laba-laba untuk melemahkan mangsanya supaya tidak mudah lepas dari jebakannya.

Maka, selain lengket dan mempunyai struktur yang berbeda, jaring laba-laba juga harus elastis. Keelastisitas ini dibutuhkan supaya jaring tidak mudah putus apabila mangsanya brontak dan berusaha untuk menghancurkan sarangnya. Elastisitas ini sangat penting bagi laba-laba karena:

1. Jika tingkat elastisitas benang lebih rendah dari yang diperlukan, serangga yang terbang ke jaring akan terpental balik seperti menubruk sebuah pegas yang keras.
2. Jika elastisitasnya lebih tinggi dari yang diperlukan, serangga akan memulurkan jaring, benang-benang lengket akan menempel satu sama lain, sehingga akan menghilangkan bentuknya.
3. Pengaruh angin juga harus dimasukkan ke dalam perhitungan elastisitas benang, jaring yang teregang oleh angin dapat kembali bentuk semula.
4. Tingkat elastisitas juga penting sehubungan dengan objek cantolan jaring. Misalnya, jika jaring melekat pada tumbuhan, elastisitasnya harus mampu menyerap setiap gerakan yang disebabkan oleh tumbuhan tersebut.²⁷

²⁷ Harun Yahya (Terj. Halfino Berry), *Keajaiban Pada Laba-laba* (Bandung: Dzikra, 2004), h. 80

Keajaiban seperti inilah yang perlu kita syukuri betapa Tuhan sangat memperhitungkan setiap ciptaannya. Betapa kelirunya teori evolusi yang dilontarkan oleh Darwin, bahwa hal yang demikian terjadi secara kebetulan. Tuhan lah yang menganugerahkan kemampuan ini, yang membuatnya mampu memperlihatkan perilaku fungsional. Seperti firman Allah:

هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٤﴾

“Dialah Allah yang Menciptakan, yang Mengadakan, yang membentuk Rupa, yang mempunyai asmaul Husna. bertasbih kepadanya apa yang di langit dan bumi. dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” [QS. al-Hasyr, 59: 24]²⁸

b. Jaring Tiga Dimensi

Jaring seperti ini, strukturnya sangat rumit dibandingkan dengan jaring dua dimensi yang letaknya hanya pada satu bidang datar. Jaring seperti ini hamper sama dengan tumpukan benang wol. Jaring seperti ini juga mempunyai tingkat kesulitan bang laba-laba sendiri, apabila serangga kecil yang masuk ke jaringnya, maka laba-laba itu mempunyai pekerjaan yang banyak hanya untuk mengambil serangga tersebut. Jadi, laba-laba ini membangun sarangnya jauh dari gangguan-gangguan serangga kecil.

Laba-laba yang menggunakan jaring seperti ini adalah laba-laba jenis *Black Widow*. Ia juga mempunyai keunikan lain dalam berburu. Ia membuat jaring bola yang diikat di tanah dengan diikatkan ke tanah tidak terlalu kuat, fungsinya apabila mangsa terkena jaringnya, jaring tersebut akan lepas dan membungkus mangsa tersebut. Kemudian, laba-laba segera menariknya ke jaring tiga

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Karya Toha, 2002), h.549

dimensi untuk dibunuh.²⁹ Keajaiban seperti ini tidak mungkin dilakukan tanpa ada yang mengaturnya. Tuhanlah yang mengatur semua itu dan laba-laba patuh terhadap peraturan tersebut, seperti firman Allah:

أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

“Maka Apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, Padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan.” [QS. Ali Imran, 3: 81]³⁰

c. Kandungan Jaring Laba-Laba

Semua orang tahu bahwa jaring pada laba-laba terbuat dari benang sutera yang dihasilkan dari dalam tubuhnya. Namun, untuk pembuatan benang belum diketahui bagaimana prosesnya. Benang yang diproduksi oleh laba-laba berdiameter kurang dari seperseribu millimeter, lima kali lebih kuat dibanding tali baja dengan dimensi yang sama.

Baja yang kita kenal sebagai salah satu material paling kuat di dunia adalah logam campuran yang diproduksi di pabrik besar dengan serangkaian proses, ternyata ada yang menandingi kekuatannya. Baja adalah material yang berat yang dibuat di tungku besar pada temperatur tinggi, dan dipakai setelah melalui proses pendinginan dalam cetakan. Sedangkan, benang laba-laba sangat ringan yang dibuat di dalam tubuh kecil laba-laba, bukan seperti apa yang dilakukan ketika proses pembuatan baja.

²⁹ Harun Yahya (Terj. Halfino Berry), *Keajaiban Pada Laba-laba* (Bandung: Dzikra, 2006), h. 81

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Karya Toha, 2002), h. 61

Sutera yang terkandung di dalam benang laba-laba memiliki kekuatan yang lebih dibandingkan serat alami atau serat sintetik mana pun. Bahkan, para ilmuwan salah menduga ketika mereka berargumen bahwa pembuatan benang laba-laba semudah ketika mengambil sutera dari dalam ulat sutera.

Hasil penelitian dari ahli zoologi evolusioner pada Aarhus University di Denmark, Fritz Vollrath menyadari bahwa tidak mungkin memperoleh sutera langsung dari laba-laba. Dengan demikian, ia membuat semacam rekayasa pembuatan sutera yang mirip dengan sutera yang dihasilkan oleh laba-laba. Namun, sebelumnya ia meneliti dulu proses pembuatan yang dilakukan oleh laba-laba.

Hasil dari proses-proses yang dengan sempurna diselesaikan ini membuahkn sutera laba-laba dengan berbagai sifat yang semuanya berbeda satu sama lain, dan mampu melakukan fungsi yang berbeda-beda. Sutera yang dihasilkan laba-laba begitu kuat, sehingga Vollrath, menggambarkannya sebagai berikut: “Sutera laba-laba lebih kuat dan lebih elastis disbanding Kevlar, sedangkan Kevlar adalah serat terkuat buatan manusia.³¹” Harun Yahya percaya, semua kejadian ini sesuai dengan firman Allah:

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ

لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا ﴿٢٥﴾

“Yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu baginya dalam kekuasaan(Nya), dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya.”[QS. Al-Furqan, 25:2]³²

Benang laba-laba juga mempunyai beragam jenis dan memiliki fungsi yang berbeda-beda pula. Karena, benang-benang untuk berjalan,

³¹ *Op. Cit.* h. 55-61

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Karya Toha, 2002),

untuk menangkap mangsa, dan untuk membungkus mangsa haruslah berbeda satu sama lain. Contoh laba-laba yang menggunakan beragam benang adalah laba-laba *Araneid* yang merupakan pembuat jaring bola paling banyak ragamnya. Sedikitnya, laba-laba ini membuat tujuh macam benang. Yang pertama adalah benang yang membentuk bingkai dan jari-jari dari jaring-bola serta tali-gantung untuk turun; kedua, sutera lengket yang digunakan untuk membentuk spiral penangkap. Selain itu, laba-laba ini membuat perekat untuk melapisi sutera spiral tersebut; serat-serat tambahan yang memperkuat tangkai dan tali-gantung; benang kepompong; benang untuk membungkus mangsa; serta benang untuk melekatkan kerangka dan tali-gantung ke struktur pondasi.

Tingkat keelastisitas benang sutera laba-laba juga bervariasi. Dalam kondisi tertentu, benang ini mampu meregang hingga 500-600%. Elastisitas benang-benang lengket memungkinkan serangga terhenti dengan perlahan-lahan. Dengan demikian, bahaya putusnya jaring berkurang. Zat perekat yang digunakan, diproduksi dalam kelompok kelenjar-kelenjar lain yang berbeda fungsinya. Bahan ini sedemikian rekatnya sehingga serangga yang terjatuh jaring tidak mungkin lolos.³³

Sutera laba-laba merupakan skleroprotein yang dipancarkan dari serat pemintal dalam bentuk cairan. Skleroprotein adalah sejenis protein yang mengeras menjadi struktur elastis yang kokoh jika mengalami kontak dengan udara. Berkat protein inilah sutera laba-laba menjadi luar biasa kuat.

Laba-laba membuat jaringnya sesuai dengan ukuran calon tangkapannya. Laba-laba Amerika Selatan, misalnya, membuat jaring dengan bukaan sempit untuk memudahkan menangkap semut putih yang

³³ Harun Yahya (Terj. Halfino Berry), *Keajaiban Pada Laba-Laba* (Bandung: Dzikra, 2004), h. 65

keluar mencari sarang baru di bulan September. Jika ingin berburu serangga seperti kupu-kupu besar, ia memperbesar bukaan dan menambah kekuatan serta elastisitas jaringnya. Sudut jaringnya pun berubah bergantung jenis mangsa yang ingin ditangkap (yang terbang, berjalan, merayap, dan sebagainya). Ini akan mengurangi kerusakan sekaligus meningkatkan kapasitas penangkapan.

Laba-laba cenderung membangun jaringnya, yang demikian berharga baginya, di tempat yang sunyi. Hal ini untuk mencegah kerusakan oleh binatang-binatang atau berbagai kondisi alam. Laba-laba menggunakan aneka cara yang sangat menarik untuk melindungi jaringnya. Salah satunya adalah jaring laba-laba *Argiope* di Amerika Tengah. Laba-laba ini meletakkan marka-marka zig zag putih mengkilat bagi burung agar tidak terbang ke dalam jaring. Laba-laba ini juga menggunakan marka-marka ini untuk bersembunyi. Ia menanti di belakang marka-marka ini agar tidak terlihat mangsa.

Jaring laba-laba juga memerlukan perawatan terus menerus, karena bagian spiral lengketnya bisa rusak oleh hujan atau pleh gerakan mangsa yang berusaha lolos. Apalagi debu yang menempel pada jaring dapat merusak daya lekat benang-benang spiral. Bergantung pada lengketnya, dalam waktu yang singkat – 24 jam, sebuah jaring dapat kehilangan sifat-sifat yang membuatnya mampu menangkap serangga. Karena itulah, jaring dibongkar berkala dan dibangun kembali. Laba-laba makan dan mencerna benang-benang jaring yang dibongkarnya. Ia akan menggunakan asam-asam amino dari benang yang dicernanya untuk membangun jaring yang baru.

Bagian jaring yang dimakan, dan waktunya, berbeda-beda tergantung spesies laba-labanya. Laba-laba taman, misalnya, tidak pernah menyentuh bingkai jaring, tetapi hanya makan benang jari-jari dan spiral lengketnya saja. Laba-laba tropis membangun jaringnya pada malam

haridan memakannya menjelang pagi. Laba-laba di daerah panas memakan jaringnya pada malam hari dan membangun yang baru untuk keperluan siang hari, karena di daerah ini serangga malam tak sebanyak di daerah tropis. Oleh karena itu, jaringnya harus tetap terpasang sepanjang siang.³⁴

Jika proses pengurusannya sempurna, maka benang jaring laba-laba menjadi sempurna. Kekuatan dan elastisitas bahannya sangat kuat merupakan suatu kelebihan yang dimilikinya. Ini sangat diperlukan dalam dunia industri. Kekuatan memperluas bidang penerapan, sedangkan elastisitas meningkatkan kemudahan penerapannya. Dari segi kekuatan dan elastisitasnya, benang laba-laba merupakan bahan paling sempurna di dunia. Karena itulah para peneliti sangat menggiatkan kajian mereka terhadap sutera laba-laba pada perempat terakhir abad ke-20. Sebagai hasilnya, mereka telah mampu membuat secara kimia sesuatu yang menyerupai sutera namun dengan mutu yang jauh lebih rendah. Pendek kata, meskipun dengan semua sumber daya dan penelitiannya, teknologi modern belum mampu menghasilkan suatu benang yang setara dengan benang yang dibuat oleh laba-laba.

Benang laba-laba adalah suatu protein yang utamanya terdiri dari asam-asam amino: glisin, alanin, serin dan tirosin. Perusahaan Du Pont telah memproduksi aneka serat sintetik dengan menggali formula kimia sutera, dan dengan menentukan susunan molekul-molekul pembentuknya. Setiap molekul raksasa dalam polimer sintetik ini terbuat dari ribuan rantai molekuler atom-atom karbon, oksigen, nitrogen, dan hidrogen. Produk buatan ini, yang dikenal dengan 'kevlar', merupakan serat organik yang paling canggih. Dengan kekuatan dan elastisitasnya, serat-serat sintetik kevlar memiliki karakteristik fisik yang mendekati sutera laba-laba.

Kevlar digunakan pada sabuk pengaman mobil dan berbagai pakaian pelindung. Bahan penting ini juga banyak digunakan dalam

³⁴ Ibid, h. 85-86

industri pesawat terbang dan kapal laut sebagai bahan luar, dalam produksi kabel-kabel serat-optik dan elektro-mekanis, dalam industri tali dan kabel, dan dalam aneka peralatan olahraga.

Serat kevlar terbuat dari poli-parafenilena tereftalamida. Serat yang terdiri dari rantai-rantai molekuler panjang ini dapat dibengkokkan dan digunakan sebagai benang berkat kontruksinya. Karena daya tahan dan sifat ringannya, bahan ini kini banyak digunakan di berbagai bidang industri.

Salah satu bidang terpenting yang memanfaatkan kevlar di abad ini adalah persenjataan. Rompi anti peluru yang dahulunya terbuat dari baja, kini dibuat dari kain tenunan serat kevlar yang tampilannya tidak berbeda dari kain biasa. Berkat sifat redam kejutnya, kevlar mengurangi gaya tumbukan peluru. Ini merupakan temuan teknologi paling penting dan berguna. Meskipun demikian, kekuatan redam kejut serat kevlar hanyalah sepertiga dari kekuatan redam kejut sutera laba-laba.

Di sini ada kesimpulan dan peringatan penting bagi siapa saja yang memikirkan fakta bahwa pusat-pusat riset ilmiah dengan teknologi terbarunya hanya mampu menghasilkan tiruan dari sutera buatan dari laba-laba dengan mutu yang lebih rendah. Perbandingan ini adalah salah satu bukti bahwa Allah lah yang menciptakan makhluk-makhluk hidup dengan kekuasaan-Nya yang tiada tanding.

Seperti yang telah kita lihat, laba-laba membuat pelapis dari zat yang berbeda untuk bermacam-macam fungsi dan kontruksi sutera sebagaimana dan kapan dibutuhkan. Lalu, bagaimana laba-laba dapat mengetahui ragam efek fisika dan kimia dari pelapis ini? Bertahan dengan pendapat bahwa laba-laba telah terlatih, atau belajar dari pengalaman, atau terjadi karena kebetulan jauh dari akal sehat.

Sedikit pemikiran saja sudah cukup di sini untuk mendapatkan jawaban yang benar. Agar laba-laba dapat merencanakan semua ini, maka

pertama ia harus mempelajari semua struktur-struktur molekul, serta mekanisme kimia yang menyebabkan benda cair. Kemudian, setelah mempelajari itu, ia harus memutuskan untuk memproduksinya. Setelah keputusan itu diambil, ia harus melakukan perubahan tertentu pada tubuhnya dan menyusun sistem-sistem untuk membuat semua produk tersebut.³⁵

Semua makhluk hidup di alam memiliki karakteristik yang serupa dengan laba-laba, atau bahkan lebih rumit lagi. Mempelajari salah satunya saja akan mencukupi untuk meyakinkan adanya perencanaan yang nyata dalam makhluk-makhluk ini. Sangat jelas ada suatu kekuatan yang mengatur mereka. Perencanaan fisiknya, juga perilakunya membuktikan bahwa makhluk hidup ini dibuat oleh sang pencipta, yakni Allah. Cukup dengan menggunakan kecerdasan kita untuk memahami hal ini. Allah, seluruh penguasa dunia telah menyatakan fakta ini melalui ayat-ayat yang ada di dalam al-Qur'an.

³⁵ *Ibid.*, h. 73-74

BAB IV

ANALISIS

A. Latar Belakang Pemahaman Harun Yahya Terhadap Surat al-Ankabut Ayat 41

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُۥٓ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ

لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿٤١﴾

“Dan Dia (Allah) telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.” [QS. Al-Jaatsiyah, 45: 13]¹

Kita sebagai manusia, terutama menjadi seorang muslim harus selalu percaya bahwa Allah lah yang telah menciptakan segala sesuatu yang ada di bumi dan apa saja yang ada di langit. Menjadi salah satu orang yang berpikir adalah perintah Allah yang dengannya dapat mengetahui dan mengenal kebesaran Allah lewat ciptaannya maupun perumpamaan-perumpamaan yang telah Allah buat. Seperti salah satu ulama kita, Harun Yahya.

Semua karya Harun Yahya adalah suatu penolakan terhadap paham yang telah menjamur di masyarakat sekitarnya. Paham Marxis Komunis dan filsafat materialisme serta Darwinisme telah berhasil meracuni pikiran-pikiran masyarakat, bahkan mahasiswa-mahasiswa di berbagai universitas yang menjadi generasi pejuang di Turki telah ikut terkontaminasi oleh pemikiran-pemikiran tersebut.

Sejak pertengahan abad ke-19, masyarakat ilmiah telah memisahkan diri dari sumber ilahiah dan dibawah pengaruh filosofi materialis. Materialism, gagasan yang berasal dari kebudayaan Yunani kuno, mempertahankan pendapat bahwa keberadaan materi itu absolute

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Karya Toha, 2002), h. 500

dan mengingkari Tuhan. Pandangan materialism lambat laun mempengaruhi masyarakat ilmiah telah diadakan untuk mendukungnya. Untuk tujuan ini banyak teori dirumuskan, seperti “model alam semesta tanpa batas”, yang menyatakan bahwa alam semesta ada sejak waktu tanpa batas.

Teori evolusi Darwin yang meyakini bahwa kehidupan terjadi secara kebetulan, atau pandangan Freud yang mempertahankan pendapat bahwa klaim yang diajukan materialism tidak lain adalah suatu pemborosan waktu sains. Selama beberapa decade, banyak ilmuwan mengerahkan usaha terbaik untuk membuktikan satu diantara klaim-klaim tersebut, tetapi hasilnya selalu membuktikan mereka salah. Temuan-temuan membenarkan al-Qur’an bahwa alam semesta telah diciptakan dari ketiadaan, bahwa ia khusus dirancang untuk kehidupan manusia, dan bahwa mustahil kehidupan untuk ada dan berkembang secara kebetulan.

Harun Yahya adalah orang yang selalu menegaskan tujuannya, yaitu menggugurkan ajaran fundamental dari ideologi ateis yang selalu ingin melawan kebenaran agama dan meniadakan Tuhan dalam proses penciptaan alam semesta ini. Semua karyanya juga bertujuan untuk menegaskan pesan-pesan yang ada di dalam al-Qur’an dan memikirkan isu-isu yang ada terkait buku-buku yang telah beredar dengan sistem tidak bertuhan. Semua ini beliau lakukan karena cintanya kepada agama Islam yang telah didoktrin kedua orang tuanya sejak kecil.

Kejadian-kejadian seperti itulah yang dirasa tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam di Turki, memberikan semangat yang lebih pada diri Harun Yahya untuk mengembalikan nilai-nilai Islam dan Allah sebagai Tuhan mereka. Tugas ini menjadi paling sulit karena dinamika di Turki pada saat itu sangat tidak mendukung pemikirannya. Penguasa yang ingin menjadikan negaranya menjadi Negara maju seperti barat, membuat penguasa merombak segala pemikiran yang bertentangan dengan misinya.

Dalam setiap diskusinya yang biasa beliau lakukan di masa kuliahnya selalu memberikan nilai-nilai al-Qur’an yang harus dipegang

dan sebagai landasan umat muslim untuk meraih kebahagiaan yang hakiki di sisi Tuhan semesta alam. Dakwahnya ini selalu diimbangi dengan pemikiran-pemikiran yang rasional, sehingga pendengarnya dapat memahami dengan baik apa saja yang telah beliau sampaikan. Semua pernyataan Harun Yahya berkesimpulan bahwa segala sesuatu yang ada, dan khususnya setiap makhluk hidup di alam adalah tanda sekaligus menjadi saksi keberadaan Tuhan.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.” [al-Baqarah 2; 164]²

Menurut beliau, ayat di atas bukan hanya sekedar informasi mengenai bergantian siang dan malam, bahtera yang terapung bukannya tenggelam, hujan yang memberi kehidupan kepada tanah, pergerakan angin dan awan dan lain sebagainya. Bagi “orang yang berpikir”, setiap bagian alam merupakan tanda, atau dengan kata lain, sebagai sebuah kunci bagi pintu kebenaran. Karena alam dapat dibagi menjadi bagian yang lebih kecil secara tak berhingga, maka jumlah pintu dan kunci pun menjadi tak

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Karya Toha, 2002), h. 26

berhingga pula. Namun, membuka satu pintu saja terkadang cukup bagi seseorang untuk sampai kepada kebenaran. Satu bagian saja dari alam, misalnya, satu tumbuhan atau seekor hewan, dapat membimbing pencari kebenaran kepada pemahaman terhadap seluruh jagad raya. Karena itulah Allah menyatakan di dalam al-Qur'an, bahwa:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيَىٰ أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا ۚ فَأَمَّا
 الَّذِينَ ءَامَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا
 فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا ۗ يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي
 بِهِ كَثِيرًا ۗ وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ ﴿٢٦﴾

“Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu[33]. Adapun orang-orang yang beriman, Maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan: "Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?." dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah[34], dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik.” [QS. al-Baqarah, 2; 26]³

Teori evolusi yang menjadi pemicu utama pemikiran fundamentalisme masyarakat, menjadi perhatian khusus bagi Harun Yahya. Kalau sekilas kita lihat, teori evolusi hanya milik bidang Biologi yang sering kita dengar dan pelajari ketika masih duduk di bangku sekolah. Akan tetapi, ternyata konsep “teori evolusi” atau “Darwinisme” lebih dari monsep biologi. Teori evolusi telah menjadi sebuah filsafat yang menyesatkan sebagian besar manusia. Filsafat tersebut adalah “materialisme”, yang mengandung sejumlah pemikiran penuh kepalsuan tentang mengapa dan bagaimana manusia muncul di muka bumi. Materialisme mengajarkan bahwa tidak ada suatu pun selain materi dan

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Karya Toha, 2002), h. 6

materi adalah esensi dari segala sesuatu, baik yang hidup maupun tidak hidup.

Berawal dari pemikiran di atas, materialisme mengingkari keberadaan Sang Maha Pencipta, yaitu Allah. Dengan mereduksi segala sesuatu ke tingkat materi, teori ini mengubah manusia menjadi makhluk yang hanya berorientasi kepada materi dan berpaling dari nilai-nilai moral. Ini adalah awal dari bencana besar yang akan menimpa hidup manusia. Kerusakan ajaran materialism tidak hanya terbatas pada tingkat individu. Ajaran ini juga mengarah untuk meruntuhkan nilai-nilai dasar suatu Negara dan masyarakat dan menciptakan masyarakat tanpa jiwa dan rasa sensitif, yang hanya memperhatikan aspek materi. Anggota masyarakat yang demikian tidak akan pernah memiliki idealism seperti patriotism, cinta bangsa, keadilan, loyalitas, kejujuran, pengorbanan, kehormatan atau moral yang baik, sehingga tahanan social yang dibangunnya pasti akan hancur dalam waktu singkat. Ini sama halnya dengan sikap orang kafir yang mengingkari ayat Allah, seperti yang yang termaktub di dalam firmanNya:

وَقَالَتِ الْيَهُودُ عُزَيْرٌ ابْنُ اللَّهِ ^ط وَقَالَتِ النَّصْرَى الْمَسِيحُ ابْنُ اللَّهِ ^ط ذَلِكَ قَوْلُهُمْ بِأَفْوَاهِهِمْ ^ط يُضَاهِعُونَ قَوْلَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَبْلُ قَتَلَهُمُ اللَّهُ ^ج أَنَّى يُؤْفَكُونَ ﴿٢٠﴾

Orang-orang Yahudi berkata: "Uzair itu putera Allah" dan orang-orang Nasrani berkata: "Al masih itu putera Allah". Demikianlah itu Ucapan mereka dengan mulut mereka, mereka meniru Perkataan orang-orang kafir yang terdahulu. Dilaknati Allah mereka , bagaimana mereka sampai berpaling?

Satu lagi kejahatan materialisme adalah dukungannya terhadap ideologi-ideologi anarkis dan bersifat memecah belah, yang mengancam masalah kehidupan Negara dan bangsa. Komunisme, ajaran terdepan di

antara ideologi-ideologi ini, merupakan konsekuensi politis alami dari filsafat materialisme. Karena komunisme berusaha menghancurkan tatanan sakral seperti keluarga dan Negara, ia menjadi ideologi fundamental bagi segala bentuk gerakan separatis yang menolak struktur kesatuan suatu Negara.⁴

Keyakinan Harun Yahya semakin bertambah ketika temuan-temuan baru ilmu pengetahuan modern yang telah membuat teori evolusi, dogma abad ke-19 yang menjadi dasar pijakan segala bentuk ajaran kaum materialis, menjadi tidak berlaku lagi, sehingga ajaran ini – utamanya pandangan Karl Marx – benar-benar telah ambruk. Ilmu sains telah menolak dan akan tetap menolak hipotesis materialis yang tidak mengakui eksistensi apapun kecuali materi. Dan ilmu pengetahuan menunjukkan bahwa segala yang ada merupakan hasil ciptaan sesuatu yang lebih tinggi.

Harun Yahya merupakan salah satu orang yang masuk ke dalam kriteria mufassir, tetapi penafsirannya difokuskan pada tafsir sains, sebagaimana pengertian tafsir sains menurut M. Hussein Adz-Dzahabi, yaitu tafsir yang mengangkat terminologi ilmiah yang di dalam statemen-statemen al-Qur'an dan penulisnya berusaha menggali berbagai disiplin keilmuan dan pandangan-pandangan filsafat.⁵ Adapun metode yang digunakan adalah metode *bil ra'yi*. Hal ini dibuktikan dengan pendapat beliau dalam memahami ayat Allah dikuatkan dengan pendapat-pendapat para ilmuwan yang ahli dalam bidang laba-laba.

Tafsir sains sebagai penafsiran ayat-ayat *kawniyyah* yang terdapat di dalam al-Qur'an dengan mengaitkannya dengan ilmu pengetahuan modern yang timbul saat sekarang. Dan ada juga sebagian ulama mengartikan Tafsir sains sebagai sebuah penafsiran terhadap ayat-ayat *kawniyyah* yang sesuai dengan tuntutan dasar-dasar bahasa, ilmu pengetahuan dan hasil-hasil penelitian alam.

⁴ Harun Yahya, (Terj. Catur Sri Herwanto dkk), *Keruntuhan Teori Evolusi*, (Bandung: Dzikra, 2001), h. 1-2

⁵ Muhammad Hussein Adz-Dzahabi, *al-Tafsir wa al-Mufassiruun*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2003) vol. II, h. 14

Jadi, Harun Yahya merupakan salah satu tokoh yang mendukung dan mengakui adanya Tafsir sains. Secara historis, kecenderungan penafsiran al-Qur'an secara sains sudah muncul semenjak masa perkembangan ilmu pengetahuan di era dinasti Abbasiyah, khususnya pada masa pemerintahan Harun Ar-Rasyid (169-194 H/785-809 M) dan al-Makmun (198 H/813 M). munculnya kecenderungan ini sebagai akibat pada penerjemahan kitab-kitab sains yang pada mulanya dimaksudkan untuk mencoba mencari hubungan dan kecocokan antara pernyataan yang diungkapkan di dalam al-Qur'an dengan hasil penemuan sains. Gagasan ini selanjutnya ditekuni oleh imam al-Ghazali dan ulama-ulama lain yang sependapat dengan beliau. Rekaman akan fenomena ini antara lain dituangkan oleh Fahrudin al-Razi dalam kitabnya *Mafatih al-Ghaib*.

Bisa dikatakan, Fahrudin al-Razi (w. 606 H) patut untuk dikedepankan ketika membahas munculnya penafsiran secara ilmiah. Hal ini diakui oleh seluruh penulis Ahlussunnah dan riset lapangan juga membuktikan hal itu. Sebelum Fahrudin, al-Ghazali (505 H) dalam bukunya, *Jawahir al-Qur'an* juga telah menyebutkan penafsiran beberapa ayat al-Qur'an yang dipahami dengan menggunakan beberapa disiplin ilmu, seperti: astronomi, perbintangan, kedokteran, dan lain sebagainya. Jika upaya al-Ghazali ini kita anggap sebagai langkah pertama bagi kemunculan tafsir sains, tidak diragukan lagi bahwa al-Ghazali sendiri belum berhasil merealisasikan metode tersebut. Setelah abad berlalu, barulah al-Razi di dalam kitab *Mafatih al-Ghaib* nya berhasil merealisasikan metode penafsiran yang pernah menjadi percikan pemikiran al-Ghazali itu.⁶

Pasca masa al-Razi, tendensi penafsiran sains ini diteruskan dan menghasilkan buku-buku tafsir sedikit banyak terpengaruh oleh teori penafsiran Fahrudin al-Razi dalam ruang lingkup yang agak terbatas. Diantara karya itu adalah: *Ghara'ib Al-Qur'an wa Ragha'ib al-Furqan*,

⁶ Rohimi, *Metodologi Ilmu Tafsir dan Aplikasi Model Penafsiran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 94

karya An-Nasyaburi (w. 728 H), *Anwar at-Tanzil wa Asrar at-Ta'wil*, karya al-Baidlawi (w. 791 H), dan *Ruh al-Ma'ani fa Tafsir al-Qur'an al-Adzim wa Sab'al-Matsani*, karya Al-Alusi (w. 1217 H).

Meluasnya corak penafsiran sains ini setidaknya dipengaruhi oleh dua faktor yang kedua faktor ini juga dihadapi oleh Harun Yahya dalam masyarakatnya. *Pertama* adalah merupakan reaksi terhadap ketertinggalan umat Islam dalam bidang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dari dunia barat. Karena ketertinggalan ini mereka berusaha mencari kompensasi sebagai sebuah *shock therapy* atau sebagai salah satu upaya untuk menutupi rasa rendah diri yang berlebihan (*inferiority complex*) yang melanda mereka. Salah satu dengan mengingat kejayaan-kejayaan yang pernah diraih umat Islam pada masa lalu yang baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat Islam dalam menafsirkan al-Qur'an. Maka tidaklah mengherankan ketika ada penemuan baru, para cendekiawan baru sepertinya berlomba-lomba dalam mencari ayat-ayat al-Qur'an yang berkesesuaian dengan penemuan tersebut dan serta mengatakan bahwa apa yang ditemukannya sebenarnya sudah tercantum dalam al-Qur'an. Faktor *kedua* yang menjadikan cendekiawan muslim melakukan hal ini sebagai reaksi atas *resistensi* yang besar dari gereja terhadap ilmu pengetahuan yang disebabkan adanya pertentangan penemuan ilmiah dengan kepercayaan atau teori-teori tertentu yang diyakini kebenarannya dan kesunyiannya oleh gereja. Pertentangan ini mengakibatkan terjadi kekejaman dan penindasan terhadap ilmuwan yang dianggap kafir dan berhak mendapat kutukan.

Hal ini menimbulkan keyakinan di kalangan umum bahwa ilmu sains bertentangan dengan agama. Pertentangan antara agama dengan ilmu sains ini memberikan pengaruh terhadap cendekiawan muslim. Mereka khawatir kalau-kalau penyakit pertentangan ini timbul pula dalam dunia Islam sehingga mereka senantiasa berusaha membuktikan hubungan yang sangat erat antara ilmu sains dengan agama terutama al-Qur'an, walaupun terkadang langkah mereka terlampaui jauh dalam membuktikan hal itu.

Harun Yahya seperti niatnya dari awal berusaha menafsirkan ayat al-Qur'an dan mengukuhkan berbagai istilah ilmu pengetahuan dan berusaha melahirkan berbagai ilmu baru dalam al-Qur'an. Dalam tafsir sains umumnya membahas tentang alam dan kejadian-kejadian (*kawuniyah*) dan beliau berusaha untuk membuktikan bahwa di dalam al-Qur'an terdapat semua ilmu atau pengetahuan di dunia ini, baik yang telah lewat maupun yang akan datang. Menurut beliau juga, masih banyak ilmu yang belum terdapat dalam al-Qur'an. Tuntutan perkembangan ilmu juga mendorong beliau untuk selalu tetap pada pendiriannya, menggali lebih dalam isi al-Qur'an untuk membuktikan kepada masyarakat maupun teori-teori yang telah menjamur di masyarakatnya, bahwa semua yang ada di bumi ini ada yang menciptakan, bukan ada dengan sendirinya, seperti firman Allah:

وَفِي خَلْقِكُمْ وَمَا يَبُتُّ مِنْ دَابَّةٍ آيَاتٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

“Dan pada penciptaan kamu dan pada binatang-binatang yang melata yang bertebaran (di muka bumi) terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk kaum yang meyakini.” [QS. Al-Jaatsiyah, 45: 4].

Harun Yahya dalam bukunya juga berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditimbulkan oleh konsep-konsep para evolusionis. Pertanyaan tersebut seputar bagaimana makhluk hidup, seperti laba-laba ini belajar. Makhluk hidup yang bertingkah laku dengan kecerdasan tinggi ini mampu berburu dengan penuh perhitungan, dan jika bertindak sebagai insinyur-insinyur kimia yang mengetahui material apa yang harus dihasilkan pada situasi tertentu. Para ilmuwan evolusionis mangakui bahwa makhluk-makhluk hidup yang terpandai memiliki berbagai karakteristik yang membutuhkan kecerdasan. Seorang evolusionis, Ricahard Dawkins dalam bukunya *Climbing Mount Improbable* menguraikan perilaku laba-laba sebagai berikut:

Dalam perjalanan, kami kadang sempat memandang jaring laba-laba hasil karya berdaya guna yang dibuat dengan kecerdasan yang, kendati tanpa sadar, mengagumkan.

Dengan pernyataan itu, sebenarnya Dawkins dihadapkan dengan pertanyaan seperti “bagaimana perilaku cerdas tanpa sadar dari hewan ini timbul, dan apa sumbernya?” yang tidak dapat dijelaskan oleh teori evolusi dengan cara apa pun. Sungguh, pernyataan seperti “bagaimana makhluk hidup bisa memiliki kecerdasan ini, dan bagaimana mereka belajar menerapkannya?”, tidak dapat dijawab oleh para pembela teori evolusi secara terbuka dan pasti.

Dalam usaha mencari jawaban atas pertanyaan “bagaimana makhluk hidup bisa memiliki perilaku bertujuan”, kaum evolusionis menggunakan istilah “naluri”. Namun mereka sama sekali tidak berhasil. Ini terlihat jelas dengan pendalaman yang lebih seksama terhadap konsep “naluri”. Kaum evolusionis mengatakan bahwa hewan-hewan yang terkait dengan hal-hal seperti pengabdian, perencanaan, taktik-taktik atau perilaku yang bersumber dari berbagai kemampuan khusus yang memerlukan kesadaran dan kecerdasan, berkat adanya “naluri”. Namun sudah pernyataan demikian saja tidaklah cukup. Selain menyampaikan klaim tersebut, mereka juga harus memberikan jawaban terhadap pertanyaan seperti bagaimana perilaku ini pertama kali muncul, bagaimana hal ini diturunkan dari generasi ke generasi, dan bagaimana konsep “naluri” mampu memberikan kesadaran dan kecerdasan kepada makhluk-makhluk hidup. Kaum evolusionis sama sekali tidak punya jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan ini. Seorang pakar ilmu genetika evolusionis, Rattaray Tailor, mengatakan hal ini tentang tentang insting:

Saat bertanya-tanya sendiri bagaimana pola perilaku naluriah muncul pertama kali dan kemudian diwariskan secara tetap, kami tidak mendapatkan jawabannya.

Sebagaimana diterangkan di atas, konsep semacam “naluri” sama sekali tidak cukup untuk menerangkan perilaku sadar dari makhluk hidup. Tentu saja ada sebuah kekuatan yang memprogram makhluk hidup, dan mengajari mereka harus berbuat apa. Namun bukan karena perbuatan “Alam” seperti yang sering disebut, atau dari makhluk hidup itu sendiri,

yang membela keturunannya dengan nyawanya sendiri, atau yang datang kembali untuk mengelabui musuh dengan berbagai taktik untuk menyelamatkan kehidupan anggota grupnya sendiri.

Kekuatan yang memberi mereka semua karakteristik ini, yang menciptakan perilaku ini adalah kekuatan Tuhan. Tuhan adalah satu-satunya penguasa kecerdasan, yang dapat disaksikan dalam berbagai makhluk hidup di alam dalam jumlah yang tidak terhitung. Tuhanlah yang mengilhami makhluk-makhluk hidup untuk melakukan apa yang mereka perbuat.⁷

Mustahil sekali untuk menjelaskan perilaku hidup mana pun dengan menggunakan asas kebetulan, manapun mekanisme atau konsep lain yang menarik. Pernyataan semacam ini tidak lebih dari sebuah penipuan. Semua ini dinyatakan dalam salah satu ayat-Nya:

قُلْ أَرَأَيْتُمْ شُرَكَاءَكُمُ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَرُونِي مَاذَا خَلَقُوا
 مِنَ الْأَرْضِ أَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فِي السَّمَوَاتِ أَمْ آتَيْنَهُمْ كِتَابًا فَهُمْ عَلَىٰ
 بَيِّنَةٍ مِّنْهُ بَلْ إِنْ يَعِدُ الظَّالِمُونَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا إِلَّا غُرُورًا ﴿٤٠﴾

*Katakanlah: "Terangkanlah kepada-Ku tentang sekutu-sekutumu yang kamu seru selain Allah. perhatikanlah kepada-Ku (bahagian) manakah dari bumi ini yang telah mereka ciptakan ataukah mereka mempunyai saham dalam (penciptaan) langit atau Adakah Kami memberi kepada mereka sebuah kitab sehingga mereka mendapat keterangan-keterangan yang jelas daripadanya? sebenarnya orang-orang yang zalim itu sebahagian dari mereka tidak menjanjikan kepada sebahagian yang lain, melainkan tipuan belaka".[QS. Faathir, 35: 40]*⁸

Akan tetapi, selama aktivitasnya, Harun Yahya mendapat ancaman-ancaman jika dia tetap menjalankan apa yang dipercayainya. Teror tersebut dilancarkan karena sebagian besar dari universitas telah

⁷ Harun Yahya (diterj. Halfino Berry), *Keajaiban Pada Laba-Laba*, (Bandung: Dzikra, 2001), h. 2-3

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Karya Toha, 2002), h. 440

terdoktrinasi filsafat materialism, dan hal itu menyebabkan kesulitan bagi mahasiswa dalam menegakkan apa yang dipercayainya dan apa yang menjadi pandangannya. Selama tahun tersebut banyak sekali pemuda di Turki yang dibantai secara kejam karena adanya ketegangan ideology. Akan tetapi, oleh Harun Yahya hal tersebut tidak membuatnya menjadi sebuah alasan untuk pergi ke masjid dan mempertahankan kepercayaan bahwa Tuhan hanyalah Allah saja dan tetap mendakwahkan nilai-nilai moral dalam al-Qur'an secara terang-terangan dan terbuka.

Selama mendakwahkan apa yang dipercayai, Harun Yahya tidak mendapatkan perlindungan dari apa yang menjadi pandangannya. Hal tersebut juga tidak mengurangi kebulatan tekadnya dalam berdakwah. Dia hanya mengetahui bahwa Allah lah temannya dan dia melakukan hal tersebut hanyalah untuk mencari ridla-Nya.

Dari aktivitas intelektualnya mengakibatkan melebarnya permasalahan dan dari beberapa kelompok melancarkan konspirasi terhadapnya. Hal tersebut terjadi karena publikasinya tentang "*Judaism and Freemasonry*" menimbulkan respon kekusaran yang besar. Kefokusannya dalam mempelajari al-Qur'andan membantah teori-teori filsafat materialis dan Darwinisme membawanya pada arah gerakan Zionisme di Turki.

Setelah adanya kejadian itu, Harun Yahya pernah diculik dan diminta untuk meminum obat-obatan yang dapat menghilangkan kesadarannya. Kemudian setelah dikembalikan dan dibawa ke rumah sakit, Harun Yahya diberi bujukan-bujukan agar menghentikan aktivitas intelektualnya dan menghentikan publikasi mengenai "*Judaism and Freemasonry*" dengan janji dia akan dilepaskan dan tidak akan diancam lagi, sehingga dia dapat menjalani kehidupannya dengan tenang. Akan tetapi, Yahya malah menolak semua bujukan. Hal ini malah mempertinggi

tekadnya dalam memperjuangkan Allah sebagai Tuhan pencipta alam semesta dan nilai-nilai moral al-Qur'an.

B. Kontekstualisasi rumah laba-laba dalam Surat al-Ankabut ayat 41 dalam Bidang Arsitektur

Salah satu model yang sangat populer dewasa ini untuk membuat rancangan-rancangan industry adalah dengan mengambil contoh dari alam. Ini karena model-model di alam dalam setiap segi tidak bercacat. Sifat-sifat hemat-energi, tingkat estetika, kepraktisan yang sempurna, dan cara menggerakkan yang merupakan hal yang penting bagi sebuah rancangan yang telah ada dalam bentuk sempurna di alam ini. Model-model yang dibuat dengan kemampuannya sendiri serta pengetahuan yang dikumpulkannya selama bertahun-tahun dan yang diantaranya melalui proses yang sulit, umumnya tidak lebih dari tiruan yang buruk terhadap padanannya di alam. Kita bisa melihatnya dengan mudah jika membandingkan tiruan-tiruan ini dengan aslinya di alam.

Laba-laba adalah salah satu makhluk hidup yang dijadikan contoh. Jaring laba-laba mahkota atau laba-laba embun misalnya, begitu sempurna dari sudut pandang estetika maupun rekayasa. Laba-laba ini membuat jaringan dari sudut horizontal, sedemikian rupa sehingga menyerupai sebuah seperai, di atas padang rumput. Dengan memakai bilah-bilah rumput tegak sebagai penahan beban, ia distribusikan seluruh beban jaring.

Stadion Olimpiade Munich dan bandara udara Jeddah, yang sering disebut sebagai contoh arsitektur modern, dibangun dengan meniru jaring laba-laba. Dengan bentuk ini, berbagai tegangan didistribusikan dengan merata ke seluruh atap. Sarang burung berbentuk lonceng di Munich, terinspirasi oleh teknik yang digunakan oleh laba-laba rakit dalam membangun jaringnya.

Di Indonesia, dengan meniru jaring laba-laba telah menginspirasi seseorang dalam membuat konstruksi bangunan. Yang dimaksud adalah

menggunakan teknik KSSL (Konstruksi Sarang Laba-Laba). KSSL merupakan salah satu pioneer perancang bangunan dengan teknologi ramah gempa di Indonesia, yang sudah teruji kemampuan dan keandalannya dalam membangun bangunan yang tahan terhadap berbagai kejadian Gempa maupun Tsunami. Karya anak bangsa ini ditemukan pada tahun 1976 oleh Ir. Ryantori dan Ir. Sucipto dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember, dikembangkan bersama pakar Institut Teknologi Bandung. Paten perbaikannya tahun 2004 No ID 0018808 oleh PT Katama SuryaBumi sebagai pemegang paten dan pelaksana khusus Pondasi Konstruksi Sarang Laba-laba.

KSSL memiliki kemampuan untuk menyebarkan beban ke permukaan lapisan tanah pendukung yang jauh lebih luas dan merata, sehingga mampu mengeliminir resiko terjadinya Irreguler Differential Settlement. KSSL lebih ekonomis, karena dari segi material massanya terdiri dari 85% tanah urug dan pasir yang dipadatkan dan 15% beton bertulang. Pengembangan Teknologi Inovasi KSSL telah dilakukan kerjasama penelitian bersama Kementerian Negara Ristek, LPPM ITB dan Departemen Perhubungan Udara pada Fasilitas Bandara Juwata Tarakan Kalimantan hingga berhasil lulus Test HWD oleh Scott Wilson dari Inggris dan menghasilkan PCN 62 > Standard Nasional 56. Serta penelitian Jalan Raya pada tanah lunak di Kalimantan, bersama Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Bina Marga dan Puslitbang PU.

Konstruksi ini, selain efisien juga kokoh dan ramah gempa. Telah teruji di berbagai daerah rawan gempa, seperti Aceh, Medan, Padang, Bengkulu, Lampung, Jawa, NTB, Sulawesi, Papua dan wilayah lainnya. Dari segi biaya, KSSL lebih kompetitif. Sedangkan dari segi kualitas, memiliki kekuatan di atas rata-rata. Saat terjadi gempa di Aceh pada tahun 2004, gedung yang dibangun pada tahun 80-an dan menggunakan sistem KSSL, terbukti dapat tahan dari guncangan gempa tersebut. Hal ini diikuti

oleh gempa yang terjadi di Padang, Sumatera Barat, ratusan bangunan yang menggunakan teknik ini tetap utuh.⁹

Dari Desember 2007 hingga Desember 2009, sebagai Pondasi Ramah Gempa meraih kepercayaan dan penghargaan dari PU Award 2007 diserahkan oleh Menteri PU Bapak Djoko Kirmanto, RISTEK Award 2008 diserahkan oleh Menteri Riset dan Teknologi Bapak Kusmayanto Kadiman dan diterima di Istana Negara oleh Presiden Republik Indonesia Bapak Susilo Bambang Yudhoyono, Indocement Award 2008 diserahkan oleh Menteri Perumahan Rakyat Bapak M. Yusuf Ashari, Apresiasi Produk Asli Indonesia Award 2009 diserahkan oleh Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Bapak Mustafa Abubakar dan Penghargaan Upakarti Teknologi Inovasi 2009 diserahkan langsung oleh Presiden Republik Indonesia Bapak Susilo Bambang Yudhoyono di Istana Negara.¹⁰

Tidak hanya sebagai gedung dan hunian, ternyata teknik KSSL juga bisa diaplikasikan ketika akan membuat jalan tol. Seperti yang dipaparkan oleh Guru Besar bidang Teknik Sipil Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Prof Herman Wahyudi, terkait rencana pemerintah membangun jalan tol Trans Sumatra.

Herman mengatakan, konstruksi sarang laba-laba dikenal sebagai pondasi dangkal berupa slab menerus dan struktur bersifat kaku (rigid) sehingga tidak mudah mengalami penurunan apabila dilewati kendaraan berat. Untuk itu, ada baiknya pemerintah memberi kesempatan agar karya anak bangsa tersebut dapat disertakan dengan rencana pemerintah membangun jalan tol.

"Biasanya, persoalan yang dihadapi dalam pembangunan jalan tol di Indonesia adalah kondisi tanahnya yang tidak mendukung dan seringkali mengalami penurunan. Jika penurunan itu tidak merata, lapisan beton di atasnya akan retak kalau dilewati kendaraan bertonase besar,"

⁹ PT. Katama Suryabumi, *Siaga Gempa*, (Jakarta: Asiatech, 2015), h. 7

¹⁰ PT. Katama Suryabumi, *Company Profile* (Buku Profil Perusahaan), t.th., h. 6

Herman menambahkan, struktur sarang laba-laba sangat kaku. Kalaupun terjadi penurunan, lanjut dia, sangat kecil sekali dan slab (lantai) menyambung sehingga mampu membagi beban. "Sulit untuk mengalami retak atau crack, dengan catatan seluruh proses pekerjaan untuk membangun konstruksi ini diikuti dengan benar," kata Herman. Adapun proses pekerjaan yang dimaksud apabila menghadapi kondisi tanah yang ekstrim seperti terlalu ekspansif, misalnya mudah kembang dan susut atau tanah, konstruksi sarang laba-laba tetap harus dikombinasikan.¹¹

Jalan sepanjang pantura pulau Jawa kerap menjadi sorotan tajam dari tahun ke tahun. Proyek tersebut dinilai menjadi momok bagi pengendara kendaraan yang akan melakukan perjalanan ketika Idul Fitri maupun hari-hari besar lainnya. Setiap tahun, jalan pantura ini selalu diperbaiki. Sekalipun demikian, belum tuntas diatasi, jalan sudah mulai kembali rusak dan ini menjadi proyek jalanan tiap tahun yang tidak ada habisnya.

Dari segi desain pondasi jalan di wilayah pantai utara pulau Jawa, dulunya direncanakan oleh engineering-engineering Belanda di desain pondasi jalan dengan kapasitas berat hingga 8-10 ton. Namun, kemajuan industry di pulau ini dan kawasan pantai utara menjadikan beban jalan pantura harus menampung tonase hingga 25 ton. Hal ini wajar apabila jalan selalu rusak dan harus memperbaikinya setiap tahun.

Secara engineer, hal ini tidak mungkin apabila jalan harus dilewati kendaraan dengan beban muatan hingga 25 ton. Konstruksi konvensional menggunakan cor beton terbukti saat ini hanya mampu bertahan kekuatannya 1-3 tahun, sedangkan teknologi *pile slab* atau konsep jembatan mampu bertahan 10-20 tahun, namun biayanya yang sangat mahal. Kajian dan Riset yang dilakukan oleh kementerian Ristek, PU, Perhubungan dengan perguruan tinggi ITB, ITS dan UNDIP telah menghasilkan konstruksi jalan jaring laba-laba (JALLA) dapat di desain dengan kekuatan untuk 10-20 tahun dan biaya kompetitif dan ekonomis.

¹¹ *Kompas*, Jum'at, 23 Januari 2015, h. 22

Menurut Dr. Hermanto Dardak selaku Wamen PU teknologi *Pile Slab* dan Konstruksi Sarang Laba-laba/Jaring Laba-laba terbukti paling cocok untuk daerah tanah ekstrim seperti di daerah pantura dan lainnya.

Karena biaya yang sangat ekonomis, sehingga KSSL banyak digunakan di berbagai bangunan pemerintah dan swasta di Nangroe Aceh Darussalam (NAD)-Papua untuk memanfaatkan konstruksi ini sebagai solusi efisiensi anggaran negara dan keselamatan jiwa. Setelah terbukti aman terhadap gempa berkekuatan 9,1 skala richter di Aceh dan Padang, serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, PT Katama Suryabumi pun menjajaki pasar luar negeri, khususnya negara-negara yang rawan gempa.

Hal ini menjadi sumbangan terbaik bagi Indonesia dalam bidang arsitektur. Kalau selama ini arsitek hanya menjalankan berdasarkan ilmu yang sebelumnya sudah digunakan para pendahulunya, dengan adanya terobosan baru berupa KSSL ini menjadi cerminan bagi pemerintah, bahwa anak negerinya mampu menciptakan sesuatu yang luar biasa demi membangun Negara Indonesia dalam bidang infrastruktur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai keajaiban yang dimiliki oleh laba-laba menurut Harun Yahya bahwa:

1. Harun Yahya memandang surat al-'Ankabut ayat 41 ini tidak hanya mengandung makna kelemahan seperti pendapat para mufassir pada umumnya. Beliau memandang lebih dalam mengenai laba-laba. Beliau percaya bahwa lafadz *لوكانوا يعلمون* mengandung makna yang sangat dalam bagi orang yang mau memikirkannya. Beliau juga mengakui atau mendukung semua temuan ilmiah mengenai laba-laba. Hal ini untuk mematahkan teori evolusi yang menurutnya adalah kekliruan terbesar dalam sebuah ilmu pengetahuan. Laba-laba dalam pemahaman Harun Yahya berbeda dengan mufassir-mufassir tradisional dan kontemporer. Kalau mereka melihat dari segi kelemahan, maka Harun Yahya melihat dari segi kelebihan. Diantara yang menjadi keajaiban laba-laba adalah Struktur tubuh laba-laba. Tubuh laba-laba hanya ada dua bagian, yaitu kepala dan dada. Kaki-kaki laba-laba juga berdaya guna yang mampu berjalan di segala kondisi. Kemampuan indranya yang unggul walaupun penglihatannya lemah, laba-laba mampu menangkap getaran sekecil apapun ketika bahaya mengancam. Taring pemompa bisa menjadi salah satu alat berburu laba-laba dan mempertahankan diri dengan menyemprotkan racun yang ada di taringnya. Laba-laba melumpuhkan mangsanya dengan membungkus menggunakan benang yang dihasilkannya. Laba-laba juga bisa berjalan di air karena kakinya memiliki rambut-rambut yang dilapisililin anti air. Cara berburu mangsa laba-laba juga unik, yaitu melempar pado atau seperti melempar benang ke mangsanya, membuat pintu perangkap jaring laba-laba, menyamar dengan canggih, dengan jaring tangga melingkar, melempar jala, mempunyai teknik memancing

mangsa, dengan teknik menyelam, membuat jarring menyerupai roda, meludah dan membuat perangkap posilobus. Yang tidak kalah penting adalah Rumah laba-laba yang mempunyai daya redam kejut, sistem tiga dimensi dan kandungan jaring laba-laba yang sangat kuat.

2. Surat al-‘Ankabut yang menjelaskan tentang rumah laba-laba ternyata telah menginspirasi para arsitek. Rumahnya menurut para arsitek merupakan tanda atau pelajaran yang mesti diambil dan dimanfaatkan. Rumah tersebut mengandung nilai konstruksi bangunan dan menjadi contoh pondasi bangunan yang akan dibuatnya. Tidak hanya itu, rumah laba-laba juga langsung bisa menjadi atap dengan mengganti bahan dasar yang menjadi tumpuan utama. Contohnya, atap Stadion Olimpiade Munich dan sebuah proyek pemukiman bawah air. Di Indonesia, yang berhasil merancang bangunan dengan terinspirasi oleh rumah laba-laba adalah KSL (Konstruksi Sarang Laba-Laba). Ini adalah nama lembaga yang telah berhasil mengembangkan teknologi dalam bidang arsitek yang terinspirasi oleh rumah laba-laba. Konstruksi bangunan yang memanfaatkan teknik ini mempunyai beberapa kelebihan di samping harganya yang ekonomis, yaitu: Memiliki kekuatan yang lebih baik dengan penggunaan material yang hemat apabila dibandingkan dengan pondasi rakit (raft), sistem ini memiliki kemampuan memperkecil Differential Settlement dan mengurangi Irreguler Differential Settlement, apabila dibandingkan dengan pondasi rakit (raft), sistem ini mampu membuat tanah menjadi bagian struktur pondasi, yang karena proses pematatannya akan meniadakan pengaruh lipat (lateral buckling) pada rib, berpotensi untuk dapat digunakan sebagai fondasi bangunan bertingkat sedang (2 sampai 8 lantai) yang dibangun di atas tanah lunak dengan mempertimbangkan total settlement yang mungkin terjadi, pelaksanaannya tidak menggunakan alat-alat berat serta tidak mengganggu lingkungan, sehingga cocok digunakan baik di lokasi

padat penduduk maupun tempat-tempat terpencil, menghemat penggunaan baja tulangan maupun betan yang diperlukan, waktu pelaksanaan yang diperlukan relatif lebih cepat dan dapat dilaksanakan secara padat karya, sistem fondasi ini lebih ekonomis dibandingkan dengan menggunakan rakit (raft).

B. Saran

Penulis menyadari banyak sekali kekurangan yang ada di dalam karya tulis ini. Akan tetapi, penulis telah berusaha supaya karya ini dapat dimanfaatkan oleh banyak orang untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan para pembaca. Dengan demikian, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca, baik mahasiswa, dosen, dan masyarakat pada umumnya demi kesempurnaan dan kelayakan karya tulis ini untuk dibaca kalangan mahasiswa maupun umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzahabi, Muhammad Hussein, *al-Tafsir wa al-Mufassiruun*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2003.
- Ahmad, Yusuf al-Hajj, *Mausu'ah al-I'jaz al-'ilmiyy fi al-Qur'an al-Karim wa as-Sunnah al-Mutahharah*, Suriah: Maktabah Ibnu Hajar, 2009.
- Al-Aridl, Ali Hasan (Terj. Ahmad Arkom), *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, Jakarta: Rajawali, 1992.
- Al-Ghazali, Muhammad, *Sejarah Perjalanan Hidup Muhammad*, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 2006.
- Al-Hifnawi, Muhammad Ibrahim (Terj. Mahmud Hamid Utsman). *Tafsir Al-Qurthubi Jus 13*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Al-Muhtasib, Abd al-Majid Abd al-Salam, *Ijtihad al-Tafsir al-Asr al-Hadits*, Beirut: Dar al-Fikr, 1987.
- Al-Qarni, 'Aidh, *Tafsir Muyassar Jilid III*, Jakarta: Qisthi Press, 2007.
- Al-Zarqaniy, Muhammad 'Abd al-'Azhim, *Manahil al-'Urfan fiy 'Ulum al-Qur'an*, II, Dar al-Fikr, Beirut, 1988.
- Abdushshamad, Muhammad Kamil, *Mukjizat Ilmiah Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Akbar, 2002.
- Alim, Sahirul, *Menguak Keterpaduan Sains, Teknologi dan Islam*, Dinamika, Yogyakarta, 1996.
- Alqur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama, Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Alqur'an, 2009.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Ilmu-Ilmu Pokok Dalam Menafsirkan Al-Qur'an*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002.

- Bambang Pranggono dan Dini Handayani, *Percikan Sains Dalam Alqur'an: Menggali Inspirasi Ilmiah*, Bandung, Khazanah Intelektual, 2006.
- Dedi Mulyana dan Solatun, *Metode Penelitian Komunikasi*, PT. Rosda Karya Remaja, Bandung: 2008.
- Google, *Encyclopedia Fauna*, (Terj. Damaring Tyas wulandari dan Broto Raharjo), Jakarta Erlangga, 2008.
- Hadawi Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1996.
- Haikal, Muhammad Husain, (Terj. Ali Audah) *Sejarah Hidup Muhammad*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1980.
- Hamzah, Muchotob, *Studi Al-Qur'an Komprehensif*, Yogyakarta: Gama Media, 2003.
- Hardiansyah, Haris, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Salemba Humanika, Jakarta, 2010.
- Hitami, Munzir, *Pengantar Studi al-Qur'an, Teori dan Pendekatan*, LkiS Yogyakarta, Yogyakarta, 2012.
- Ichwan, Mohammad Nor, *Tafsir Ilmy Memahami al-Qur'an melalui Pendekatan Sains Modern*, Menara Kudus Jogja, Jogjakarta, 2004.
- Istyadikta, Pradani, *Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Perenungan Ayat-Ayat Kaunyah Melalui Fakta Penciptaan Pada Semut*, Yogyakarta, 2013.
- Jauhari, Thanthawi, *Jawahir fi Tafsir al-Qur'an*, Beirut: Darul Fikr, tth
- Kompas*, Jum'at, 23 Januari 2015.
- Lumowa, Sonja V. T. *Zoologi Invertebrata*, Yogyakarta: Kepel Press, 2014.
- Mustaqim, Abdul, *Kontroversi Tentang Corak Tafsir Ilmi, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, vii, Oktober 2006.

- Mustofa, Agus, *Al-Qur'an Inspirasi Sains*, Surabaya: Padma Press, 2014.
- PT. Katama Suryabumi, *Company Profile* (Buku Profil Perusahaan).
-----, *Siaga Gempa*, Jakarta: Asiatech, 2015.
- Purwanto, Agus, *Ayat-Ayat Semesta Sisi-Sisi al-Qur'an yang Terlupakan*, Bandung: Mizan, 2008.
- Quthb, Saayid, *Fi Zhilalil Qur'an*, Beirut: Darusy-Syuruq, 1992.
- Rohimi, *Metodologi Ilmu Tafsir dan Aplikasi Model Penafsiran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Rusyana, Adun, *Zoologi Invertebrata (Teori dan Praktik)*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah Vol. 10* Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Soul, Gardner, *Strange Things Animal Do* (G.P. Putman's Son: New York, 1970
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, PT. Melton Putra, Jakarta, 1991.
- Syafi'I, Muhammad Ma'shum, *Pendidikan Aqidah Melalui Kajian Ayat Kauniah Mengenai Keajaiban Pada Laba-Laba (Telaah Materi Buku Pustaka Sains Populer Terjemah: Keajaiban Pada Laba-Laba Karya Harun Yahya)* Skripsi, Yogyakarta, 2013.
- Syakir, Ahmad, *Tafsir Ibnu Katsir Jil. 5*, Jakarta: Darus Sunnah Press, 2012.
- Thalbah, Hisham dkk, *Al-I'jaz Al Ilmi fi al-Qur'an wa al Sunnah* (diterj. Syarief Hade Mansyah dkk), Bekasi: PT Saptasentosa, 2008.
- Thayyarah, Nadiyah, *Buku Pintar Sains dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Zaman, 2013.

- Trianto, *pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010.
- Wadi, Restu Kartiko, *Asas Metodologi Penelitian (Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian)*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2010.
- Yahya, Harun (Ter. Catur Sri Harwanto), *Bagaimana Seorang Muslim Berfikir*, Jakarta: Rabbani Press, 2001.
- (Terj. Tim Penerjemah Hikmah Teladan), *Al-Qur'an dan Sains* Bandung: Dzikra, 2002.
- (Terj. Halfino Berry), *Keajaiban Pada Laba-Laba*, Dzikra, Bandung, 2004.
- (Terj. Catur Sri Harwanto dkk) *Keruntuhan Teori Evolusi*, Bandung: Dzikra, 2001.
- (Terj. Furqan Bunyamin Husein), *Kesombongan Setan* Jakarta: Iqra Insan Press, 2003.
- Zar, Sirajuddin, *Konsep Penciptaan Alam dalam Pemikiran Islam, Sains dan Al-Qur'an*, Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 1997.
- ZEP, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2004.
- Zuhri, Muh. *Hadis Nabi, Telaah Historis dan Metodologis*, Tiara wacana Yogya, Yogyakarta, 2003.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahmad Zamroni

Tempat/Tgl Lahir : Pati, 12 September 1993

Alamat Asal : Dk. Segawe Rt. 005 Rw. 001 Ds. Klakah Kasihan Kec.
Gembong Kab. Pati

Email : zamroniahmad25@yahoo.com

Facebook : Ahmad Zamroni

Status Pendidikan : Mahasiswa Tafsir Hadits UIN Walisongo Semarang
Semester VII

Riwayat Pendidikan Formal

1. Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi Klakah Kasihan, Lulus Tahun 2000.
2. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Klakah Kasihan, Lulus Tahun 2006.
3. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyatul Islamiyyah, Lulus Tahun 2009.
4. Madrasah Aliyah (MA) Salafiyah Kajen, Lulus Tahun 2012.

Pendidikan Non Formal

1. Diniyah Awaliyah al-Huda Klakah Kasihan.
2. Pon. Pes. Raudlatul ‘Ulum Kajen, Margoyoso, Pati.
3. Pon. Pes. Darul Iman wa Al-Taqwa, Ngaliyan, Semarang.

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Walisongo Rnglish Club UIN Walisongo Semarang,
2. Ketua bidang Sirkulasi dan Distribusi Surat Kabar Mahasiswa (SKM)
Amanat UIN Walisongo Semarang.

3. Anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Iqbal Walisongo Semarang.
4. Ketua parlemen di Asrama Monas Instiut Semarang.